LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEORI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DARI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN FPBS IKIP PADANG

Oleh

Drs. Meizon

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini Dibiayai dengan dana:

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1992/1993

Surat Perjanjian Kerja No.: 249/PT37.H9/N.2.2/1992

Tanggal 1 Juli 1992

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1993

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEORI BERDASARKAN JENIS KELAMIN DARI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN FPBS IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL 11-4-94
SUMBER/HARGA HD
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 176/HD/94-h2(2)
CALL NO 378.78 MGI h2

Personalia Peneliti

Ketua : **Drs. Meizon**
Anggota : **Drs. Mediagus**

ABSTRAK

Meizon (1992). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Teori Berdasarkan Jenis Kelamin dari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri individu. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah kebiasaan belajar yang dilakukannya. Di samping itu, faktor biologis berupa perbedaan jenis kelamin kemungkinan juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan individu.

Pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, hasil belajar tersebut dapat dikelompokkan atas hasil belajar mata kuliah teori dan hasil belajar mata kuliah praktek. Sebahagian besar MKPBM dan MKBS seni rupa terdiri atas mata kuliah praktek yang memerlukan jumlah waktu belajar dua kali lipat dari jumlah waktu untuk kegiatan belajar teori, maka waktu belajar mahasiswa banyak dipergunakan untuk kegiatan belajar praktek tersebut dan kegiatan belajar mata kuliah teori sering terlupakan.

Untuk mengetahui bagaimanakah kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa?, apakah terdapat hubungan kebiasaan belajar yang dilakukannya dengan hasil belajar yang didapatkannya?, serta apakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS berdasarkan jenis kelamin? maka dilakukanlah penelitian ini.

Kebiasaan belajar dibagi atas indikator mempersiapkan kuliah, mengikuti kuliah, mempelajari bahan-bahan kuliah, membaca literatur, belajar bersama, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian.

Penelitian mengambil populasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1992, dari jumlah populasi diambil sampel dengan teknik purposive, stratified, proporsional dan random sampling. Data kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori diambil lansung kepada mahasiswa yang terambil sebagai sampel melalui angket. Data hasil belajar MKPBM dan MKBS teori bersumber dari Kantor Registrasi Mahasiswa dan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan IKIP Padang, data tersebut dicatat melalui laporan hasil studi mahasiswa. Data yang didapatkan dianalis dengan teknik deskripsi, korelasi dan komparasi. Rumus untuk melihat tingkat signifikansi hubungan dipergunakan rumus Anareg Satu Jalur Simultan dan untuk menguji taraf signifikansi perbedaan dipergunakan Anava Simultan 1-Jalur.

Hasil Penelitian menemukan (1) mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan baik. Kebiasan belajar terbaik dilakukan mahasiswa dalam menghadapi ujian, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian, (2) hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa adalah 2,21, (3) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kerbiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori serta (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita.

PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,

Dr. Zainil, M.A.
NIP 130187088

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii

PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Ruang Lingkup, Identifikasi dan Pembatasan Masalah..... 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E. A s u m s i 11

F. H i p o t e s i s 11

G. Kegunaan Penelitian 12

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 14

A. Kebiasaan Belajar 14

B. Hasil Belajar 24

C. Kerangka Konseptual 30

BAB III M E T O D O L O G I 33

A. Rancangan Penelitian 33

B. Populasi dan Sampel 34

C. Variabel dan Data 36

D. Definisi Operasional Variabel 37

E. Jenis dan Sumber Data 41

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data 41

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .. 43

H. Prosedur Penelitian 44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 46

A. Pengolahan dan Analisis data 46

B. Pembahasan 57

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 62

A. Kesimpulan 62

B. Rekomendasi 63

DAFTAR BACAAN 64

LAMPIRAN 65

1. Angket Cara-cara Belajar Praktek 65

2. Format Pengumpulan Data Hasil Belajar 69

3. Data Penelitian 70

4. Proses Analisis Anareg Satu-Jalur Simultan 72

5. Proses Analisis Anava Simultan 1-Jalur 74

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Jumlah Populasi dan Sampel	36
Tabel	2	Distribusi Pertanyaan dalam Angket	42
Tabel	3	KUHP Alternatif	44
Tabel	4	Rata-rata Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar MKPBM dan MKBS Teori Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa	48
Tabel	5	Hubungan Antar Variabel	55
Tavel	6	Perbedaan Antar Variabel	56
Tabel	7	Data Penelitian	70
Tabel	8	Matrik Statistik Induk	72
Tabel	9	Matrik Dispersi	72
Tabel	10	Matrik Interkorelasi	73
Tabel	11	Rangkuman Anareg Taut Y	73
Tabel	12	Matrik Statistik Induk Anava	74
Tabel	13	Rangkuman Anava Simultan Satu-Jalur	74
Tabel	14	Uji-t Antar A	75

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tamatan IKIP sering kali menghadapi ketidakpastian memperoleh pekerjaan. Kewenangan tamatan IKIP adalah untuk menjadi guru, sementara pengangkatan guru untuk beberapa bidang studi sudah beberapa tahun tidak ada lagi. Dirjen Pendidikan Tinggi Prof. Dr. Sukadji Ranuwihardjo (1989:6) memberikan jalan keluar. Ranuwihardjo mengatakan:

> "Kuncinya saya kira terletak pada mutu perguruan tinggi kita. Kita berharap pendidikan bermutu dapat memberi bekal yang leluasa kepada lulusan untuk menyesuaikan diri dalam ketidakpastian masa depan setelah meninggalkan bangku kuliah".

Setiap tahun lulusan perguruan tinggi negeri (PTN) semakin besar sedangkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan makin lama makin sempit. Kenyataan ini diperburuk lagi oleh karena adanya kecenderungan yang terjadi di masyarakat kita sekarang. Gelar kesarjanaan dianggap yang terpenting dengan mengabaikan kemampuan akademik dan keahlian. Keinginan untuk mendapat titel sarjana begitu kuat akibat kenyataan-kenyataan yang ditemukan di lingkungan masyarakat, desakan keluarga atau faktor-faktor lain. Biarpun Mendikbud Fuad Hassan (Ton, Kompas, 11 Maret 1987, hal. VI) telah mengatakan:

> "Akan kecewa, mereka yang memasuki Perguruan Tinggi hanya untuk mengejar gelar. Sebab kini banyak sekali orang memiliki gelar tidak mempunyai pekerjaan. Sedangkan yang diperlukan

> dan memiliki lapangan pekerjaan adalah tenaga-tenaga terampil berkemampuan akademik".

Untuk mendapatkan tenaga-tenaga terampil yang mempunyai keahlian dan kemampuan akademik berarti usaha PTN dalam peningkatan mutu perlu digiatkan sehingga lulusan PTN mampu memenangkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan di tengah-tengah masyarakat.

Sebagai salah satu PTN di Indonesia, IKIP Padang juga mempunyai masalah rumit dengan mutu ini, apalagi sebagai PTN yang menghasilkan guru dan umumnya hasil belajar individu berasal dan disebabkan oleh karena guru, maka berbagai sorotan masyarakat datang silih berganti kepada lemabaga pendidikan guru ini. Orang sering kali lebih mudah mengaitkan kemerosotan mutu pendidikan dengan rendahnya mutu guru, biarpun berbagai teori pendidikan mengatakan berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. Subiyanti (1985:4) mengatakan:

> Kemerosotan mutu pendidikan bisa jadi sudah menyeluruh dari lulusan SD sampai PT, tak terkecuali lulusan IKIP. Hasil Sipenmaru mencerminkan mutu lulusan SMTA rendah. Guru kena tuding karena gurulah yang mendidik mereka di sekolah, selanjutnya IKIP lah yang kena tuding karena IKIP lah yang mendidik mereka.

Besarnya sorotan tentang rendahnya mutu pendidikan karena rendahnya kualitas guru disebabkan karena guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan. Biarpun berbagai komponen lain juga menentukan keberhasilan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

sistem pendidikan, namun karena guru dianggap sebagai komponen utama, maka guru juga dianggap sebagai faktor penyebab utama rendahnya mutu pendidikan. Joni (1985:9) mengatakan:

> Hasil belajar memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kemampuan guru, keadaan subyek didik, sarana dan prasarana dan lain-lain. Nampaknya aneh, akan tetapi begitulah kebenarannya, bahwa hasil belajar itu merupakan tanggung jawab guru.

Sebagai acuan dalam usaha untuk meningkatkan mutu PTN ini, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan tujuan Pendidikan yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan (1990:3). Disana dinyatakan tujuan pendidikan tinggi adalah:

> 1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian; 2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Menyiapkan berarti memberi bekal, dan bekal tersebut adalah berupa kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat diterapkan, dikembangkan dan diciptakan sesuai dengan keahlian yang didapatkan di Perguruan Tinggi (PT). Bekal yang diberikan di PT harus dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya

kebudayaan nasional. Keluaran PT bukan hanya sekedar mendapatkan gelar kesarjanaan, tetapi yang lebih penting dari itu adalah kemampuan akademik dan keahlian.

Berbagai usaha dilakukan PTN untuk meningkatkan mutu ini, mulai dari penyaringan calon mahasiswa sebagai input, memperbaiki strategi belajar mengajar, merperbaharui literatur sampai membimbing mahasiswa yang mempunyai masalah pribadi sehingga proses belajar dapat berkembang dengan sehat, dan akhirnya mahasiswa mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kemampuan optimal yang dimilikinya.

Penyaringan calon mahasiswa disebabkan karena di samping guru, maka mahasiswa sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan juga menentukan hasil pendidikan. Makin potensial mahasiswa maka makin besar kemungkinan peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai. Hal itu disebabkan karena yang belajar adalah mahasiswa, maka keberhasilan hasil belajar yang didapatkannya akan banyak tergantung kepada usaha dan kemampuan yang dimilikinya. Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang, yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri. Hamalik (1975:5) mengatakan "Berhasil atau gagalnya seseorang belajar sangat tergantung kepada usaha, kemauan dan ketekunannya dalam belajar.

Namun, dalam penyaringan calon mahasiswa melalui ujian masuk perguruan tinggi (UMPTN), materi saringan masih mengandalkan tes yang menguji kemampuan kognitif. Padahal beberapa bidang studi belum tentu cocok dengan dasar kemampuan seperti itu. Calon mahasiswa yang mempunyai kebiasaan belajar dengan mengutamakan pencapaian tujuan kognitif, terutama SMTA Umum, kemungkinan akan mempunyai peluang lebih besar diterima di PTN bila dibandingkan dengan SMTA Kejuruan yang lebih mengutamakan pencapaian tujuan psikomotor. Calon mahasiswa dari SMTA Umum lebih banyak belajar ilmu-ilmu teori yang berati mereka mempunyai kebiasaan belajar untuk menguasai ilmu-ilmu teori, sedangkan SMTA Kejuruan justru pada penerapannya yang berarti mereka mempunyai kebiasaan belajar praktek.

Dengan diberlakukannya satu bentuk teknik penerimaan mahasiswa baru di PTN berupa ujian tulis Sipenmaru berarti melupakan kekhasan bidang-bidang studi yang ada di PTN, begitu juga sebagai individu, calon mahasiswa mempunyai minat, bakat dan kemampuan yang berbeda-beda.

Perbedaan dan kekhasan masing-masing Program Studi tersebut terlihat dari tujuan Program Stdui tersebut. Ansyar dan kawan-kawan (1990:157) menuliskan dalam Buku Pedoman 1990-1993 IKIP Padang tujuan Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, yaitu:

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

> Mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dan berwewenang penuh dalam bidang studi Seni Rupa dan Kerajinan untuk mengajar pada tingkat SMTP dan SMTA.

Dalam tujuan jurusan tersebut dinyatakan kewenangan mengajar adalah untuk bidang studi seni rupa dan kerajinan. Hal itu disebabkan karena Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan diberi kepercayaan untuk mengelola dua bidang studi, yaitu Bidang Studi Pendidikan Seni Rupa dan Bidang Studi Pendidikan Kerajinan, namun karena Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan sudah beberapa tahun tidak menerima mahasiswa untuk Program Studi Pendidikan Kerajinan maka kewenangan tamatan disesuaikan dengan bidang studi yang diikuti mahasiswa, yaitu dalam bidang Pendidikan Seni Rupa.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang, sebagaimana juga terdapat pada kurikulum pendidikan lainnya, terdiri dari seperangkat mata kuliah yang **akhirnya diharapkan akan dapat memberi bekal** kepada mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional dan berwenang penuh dalam bidang studi seni rupa untuk mengajar di SMTP dan SMTA. Dalam kurikulum tersebut terdapat mata kuliah yang lebih menekankan pencapaian tujuan kognitif, psikomotor ataupun afektif. Biarpun setiap mata kuliah seharusnya diarahkan untuk mencapai ketiga tujuan ini, namun masing-masing mata kuliah dalam kurikulum mempu-

nyai penekanan yang lebih besar pada tujuan tertentu. Ada mata kuliah yang lebih banyak untuk mencapai tujuan kognitif, ada yang lebih dominan untuk pencapaian tujuan psikomotor dan ada yang lebih dominan untuk mencapai tujuan afektif.

Perbedaan pencapaian tujuan ini mengakibatkan adanya kelompok-kelompok mata kuliah, yaitu kelompok mata kuliah teori, kelompok mata kuliah praktek dan kelompok mata kuliah sikap. Secara konkrit pengelompokan ini tidak kelihatan dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang. Dalam kurikulum hanya dinyatakan pengelompokan mata kuliah atas Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU). Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), dan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS), namun apabila dilihat deskripsi sajian dan silabus masing-masing mata kuliah, maka akan terlihat mata kuliah mana yang dapat dikelompokan pada salah satu kelompok berdasarkan pencapaian tujuan di atas.

Sejalan dengan itu, maka penelitian ini akan melihat, apakah kebiasaan belajar akan mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan mahasiswa?, khususnya hubungan kebiasaan belajar mata kuliah teori dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang didapatkan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

B. Ruang Lingkup, Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian adalah dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Dari latar belakang masalah terlihat berbagai masalah timbul dalam bidang pendidikan dan pengajaran ini, seperti kualitas tamatan yang belum dapat menjawab kebutuhan yang diperlukan di lapangan, materi UMPTN yang belum sesuai dengan ciri khas bidang studi di PTN sehingga kualitas masukan (input) PTN rendah, kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa belum efisien dan efektif dan berbagai masalah lain.

Begitu banyaknya masalah yang timbul dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga dengan waktu, sarana dan biaya yang terbatas tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan kebiasaan belajar teori dengan hasil belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa pria dan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria dan mahasis-

wa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?

3. Sejauhmanakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?
4. Sejauhmanakah terdapat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?
5. Sejauhmanakah terdapat hubungan kebiasaan belajar mata kuliah teori dengan hasil belajar kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?
6. Sejauhmanakah terdapat perbedaan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?
7. Sejauhmanakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah teori dari mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui:

1. kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa pria dan wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
2. hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria dan wanita Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
3. sejauhmanakah kebiasaan belajar mata kuliah teori mempengaruhi hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
4. sejauhmanakah kebiasaan belajar mata kuliah teori mempengaruhi hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
5. sejauhmanakah kebiasaan belajar mata kuliah teori mempengaruhi hasil belajar kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
6. sejauhmanakah perbedaan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
7. sejauhmanakah perbedaan hasil belajar mata kuliah teori yang didapatkan mahasiswa pria dengan mahasis-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

wa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

E. Asumsi

1. Mahasiswa yang terambil sebagai sampel dalam penelitian ini memberikan data kebiasaan belajar sesuai dengan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukannya pada dua semester terakhir.
2. Hasil belajar yang didapatkan mahasiswa merupakan kemampuannya setelah mengikuti kegiatan kuliah.

G. Hipotesis

1. Kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiswa wanita **lebih baik** dari kebiasaan belajar mahasiswa pria dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
2. Hasil belajar yang didapatkan mahasiswa wanita **lebih tinggi** dari hasil belajar mahasiswa pria dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
3. Terdapat hubungan yang signifikansi antara kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

4. Terdapat hubungan yang signifikansi antara kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
5. Terdapat hubungan yang signifikansi antara kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan berguna untuk:

1. menentukan strategi belajar dalam mata kuliah teori oleh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.
2. membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana kegi-

atan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS oleh Dosen Penasehat Akademis di Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

3. menentukan kebiasaan belajar yang efektif efesien oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

BAB II
TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kebiasaan Belajar

Sejak mulai mendaftar sebagai calon mahasiswa, sampai diterima di salah satu Perguruan Tinggi, mahasiswa mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk belajar. Dahar (1989:11) mengutip pendapat Gage yang mengatakan bahwa "belajar merupakan suatu proses di mana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Perubahan perilaku akan dapat diketahui setelah adanya proses, dengan demikian membutuhkan tenggang waktu. Seseorang yang semula tidak dapat membuat gambar dengan baik akibat perbuatan belajar menjadi dapat membuat gambar dengan proporsi yang benar merupakan kegiatan belajar. Kegiatan tidak dapat membuat gambar menjadi dapat membuat gambar membutuhkan waktu.

Perubahan yang dihasilkan dari perbuatan belajar adalah perubahan akibat pengalaman, berarti perubahan akibat kematangan phisik atau akibat kecelakaan tidak dikatakan sebagai perubahan perilaku akibat belajar. Individu yang patah tangannya akibat kecelakaan bukan hasil belajar, anak-anak dari tinggi badan 50 cm berkembang menjadi 75 cm bukan perubahan akibat perbuatan belajar. **Perubahan perilaku akibat perbuatan belajar**

adalah akibat interaksi individu dengan lingkungannya.

Umumnya setiap usaha terpengaruh oleh berbagai faktor, begitu juga dengan usaha dalam kegiatan belajar. Slameto (1988:57) mengatakan, faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah: 1) Faktor intern yang meliputi: a) faktor jasmaniah berupa kesehatan dan cacat tubuh; b) faktor psikologis berupa inteligensi; perhatian; minat; motivasi; kematangan; dan kesiapan, serta c) faktor kelelahan. 2) Faktor ekstern yang meliputi: a) Faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik; relasi antara keluarga; suasana rumah; ekonomi keluarga; pengertian orang tua; dan latar belakang kebudayaan. b) Faktor sekolah berupa: metode mengajar; kurikulum; relasi guru dengan siswa; disiplin sekolah; alat pelajaran; waktu sekolah; standar pelajaran; keadaan gedung; metode belajar; dan tugas rumah. c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan dalam masyarakat; mass media; teman bergaul; dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal senada juga disampaikan oleh Amidjaja (1980:13), A.M., Sardiman (1990:38), Soejanto (1990: 41), dan The Liang Gie (1986:1), Hamalik (1975:139), Prayitno dan Amti (1981:7).

Berarti individu yang sedang belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar yang dilakukannya, dan salah satu faktor penentu keber-

hasilan belajar yang berasal dari indivídi adalah kebiasaan belajar yang dilakukannya, bagaimana efisiensi kegiatan belajar itu dilakukannya. Siapa pun dapat mengarahkan seseorang untuk belajar. Guru dapat menunjukkan cara belajar yang baik, orang tua dapat mengarahkan dan mengawasi kegiatan belajar, masyarakat lingkungan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk belajar, namun sejauh mana keberhasilan seseorang dalam belajar amat tergantung kepada cara belajar yang dilakukannya. The Liang Gie (1986:7) mengatakan "Banyak diantara mahasiswa yang kandas di tengah jalan karena tidak mengetahui cara belajar yang baik".

Moedjanto (1981:59) menyampaikan kebiasaan belajar yang efisien di perguruan tinggi dalam berbagai bentuk kegiatan, yaitu meliputi kegiatan-kegiatan: a) mempersiapkan kuliah, b) mengikuti kuliah, c) mempelajari bahan-bahan kuliah, (d) membaca literatur, e) belajar bersama dalam kelompok belajar, f) kerja praktek/lapangan, g) mengerjakan tugas-tugas dan menyusun laporan, serta h) mempersiapkan ujian.

Kegiatan kuliah dimulai dengan mempersiapkan kuliah. Mempersiapkan kuliah dilakukan sebelum mahasiswa mengikuti kegiatan kuliah di kampus. Materi pelajaran yang telah dipelajari dengan dosen pada waktu kegiatan kuliah sebelumnya dipelajari sebelum berangkat ke kam-

176/AD/94 - h2 (2)

370.78
MEI
h 2

pus, begitu juga materi kuliah yang diperkirakan akan diajarkan dosen waktu kegiatan kuliah berlansung telah dipelajari sebelumnya, minimal garis besar dari materi kuliah tersebut, begitu juga dengan persiapan peralatan dan bahan kuliah yang diperlukan. Makin siap mahasiswa untuk mengikuti kegiatan belajar, baik kesiapan mental maupun kesiapan pisik, maka akan semakin maksimal tujuan belajar dapat dicapai. Kesiapan mahasiswa untuk belajar akan memberikan kepercayaan diri, menghemat waktu belajar dan memudahkan untuk mengintegrasikan materi pelajaran secara keseluruhan.

Untuk mengetahui materi pelajaran yang akan diajarkan dosen esok harinya adalah dengan melihat silabus mata kuliah yang bersangkutan, sinopsis mata kuliah atau berpedoman kepada materi yang telah diajarkan dosen pada minggu sebelumnya. Kalau materi yang akan diajarkan dosen esok harinya telah diketahui, maka mahasiswa dapat mempelajarinya serta mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar sesuai dengan materi pelajaran tersebut.

Kebiasaan belajar selanjutnya adalah mengikuti kuliah. Mahasiswa harus aktif mengikuti segala kegiatan kuliah, baik berupa kegiatan kuliah teori, praktek maupun kuliah lapangan. Mengikuti kegiatan kuliah merupakan kegiatan akademis terjadwal yang dilansungkan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

di perguruan tinggi. Dalam kegiatan belajar dengan sistem satuan kredit semester (sks), berbagai peraturan mengikat mahasiswa agar mengikuti kegiatan kuliah. Di samping kegiatan kuliah terjadwal, mahasiswa juga dituntut untuk melakukan kegiatan belajar terstruktur dan mandiri. Untuk satu sks mata kuliah, mahasiswa diwajibkan melaksanakan kegiatan belajar terjadwal selama 50 menit, terstruktur 60 menit dan mandiri 60 menit.

Dalam kegiatan mengikuti kuliah, mahasiswa harus mengikuti semua kegiatan kuliah terjadwal secara teratur dan disiplin. Peraturan kuliah terjadwal di IKIP Padang menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak hadir berturut-turut pada minggu pertama dan kedua, dianggap telah mengundurkan diri dari kegiatan mata kuliah tersebut. Peraturan yang lain juga menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak cukup hadir 80% dari seluruh kegiatan kuliah tidak diperkenankan untuk mengikuti ujian.

Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kuliah terjadwal tergantung kepada kesadarannya akan pentingnya mengikuti kuliah secara teratur, berdisiplin dan sungguh-sungguh. Kelihatannya kegiatan kuliah terjadwal merupakan faktor paling menentukan keberhasilan mahasiswa, "Sebahagian besar petunjuk-petunjuk dosen dalam

menempuh perjalanan musafir ilmu pengetahuan itu diberikan dosen dalam perkuliahan, karena itu mengikuti kuliah adalah suatu keharusan" (Moedjanto 1981:60). Kemungkinan nilai mahasiswa kebanyakan didapatkan dosen dari kegiatan ujian, namun The Liang Gie (1986:73) mengatakan: "Banyak Dosen dalam ujiannya lebih menitikberatkan kepada bahan-bahan kuliah yang diberikannya. Oleh sebab itu etiap mahasiswa harus memiliki catatan kuliah yang lengkap". Dengan demikian, mengikuti kegiatan kuliah terasa sebagai faktor penentu keberhasilan mahasiswa

Bahan-bahan kuliah yang disampaikan dosen harus dipahami dengan baik, untuk itu mahasiswa harus mengusahakan mencari tempat duduk yang dapat memudahkan mencapaian tujuan tersebut, yaitu di deretan muka yang dekat dengan mimbar. The Liang Gie (1986:73) mengatakan: "Dengan datang lebih pagi, seorang mahasiswa dapat memilih tempat duduk yang enak. Pilihlah tempat duduk di deretan muka yang dekat dengan mimbar".

Periksa catatan kuliah seusai pelajaran berlansung, bila ditemukan ada informasi dosen yang kurang maka lengkapi segera, karena setelah selesai mengikuti kegiatan kuliah mahasiswa harus membaca bahan-bahan kuliah. Catatan kuliah tersebut adalah milik pribadi mahasiswa, mak a n dapat diper lakuk n sesuai dengan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

keinginan pemiliknya. Keinginan yang diharapkan adalah memperlakukan catatan kuliah untuk memudahkan memanfaatkannya. Memberi tanda-tanda tertentu, menggarisbawahi, atau memberi catatan pinggir dapat dilakukan, sehingga seluruh informasi yang ada pada catatan tersebut dapat secara maksimal memberi masukan.

Roestiyah (1982:170) menuliskan langkah-langkah mempelajari bahan kuliah dari buku catatan sebagai berikut:

> 1) Bacalah pelajaran seluruhnya dengan cepat. Usahakan sanggup menangkap isi pelajaran sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya. 2) Baca lebih lambat untuk kedua kalinya, sehingga bahagian-bahagian dan hubungan keseluruhan dapat dipahami. 3) Ulangi dan camkan apa yang dibaca. 4) Usahakan dapat menyatakan kembali apa yang dibaca dengan kata-kata sendiri 5) Buatlah rangkuman yang merupakan garis besar isi pelajaran.

Kebiasaan belajar selanjutnya adalah membaca literatur. Berbagai metode membaca literatur yang efisien disampaikan oleh para ahli pendidikan, diantaranya seperti yang disampaikan oleh The Liang Gie (1986:87), yaitu metode survey Q3R (survey, question, read, recite dan review) dan metode PQRST (preview, question, read, state dan test). Kemudian Baharsyah (1976:12) juga menyampaikan metode SPM3 (survey, pertanyaan, membaca, menghafal dan mengulang) serta Slameto (1988:85) menyampaikan metode SQR4 (survey, question, read, recite,

write dan review).

Sebelum sebuah literatur dipelajari, maka lakukan **"survey"** atau **"preview"** terlebih dahulu, apakah literatur tersebut relevan dengan materi kuliah yang diinginkan atau tidak, selanjutnya lakukanlah **"question"** atau pertanyaan-pertanyaan dari buku yang dibaca. **"Read"** berarti membaca materi yang diperlukan, tidak seluruh isi buku dibaca, tetapi pilihlah materi yang diperlukan. **"Recite"** atau **"state"** berarti mengucapkan kembali, menyatakan atau menghafalkan materi yang telah dibaca dengan mempergunakan kata-kata sendiri, selanjutnya **"write"**, atau mencatat ringkasan penting dari bahan yang dibaca, dan lakukanlah **"test"** atau **"review"**, atau mengulang kembali materi yang dibaca melalui catatan yang telah dibuat, atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dari literatur yang dibaca.

Untuk memudahkan kegiatan membaca, maka harus ada tujuan, pengertian dan perhatian. Tujuan yang jelas akan memudahkan setiap kegiatan. Hamalik (1975) menyatakan agar bahan yang dibaca dapat diingat dengan baik, yaitu:

> (1) Apa yang dibaca hendaklah dipahami. (2) Diperhatikan, dihubungkan dan diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki. (3) Gunakan dalam kehidupan sehari-hari. (4) Lakukan secara kontinu (5) Kalimat atau istilah yang panjang disingkat menjadi satu istilah lain (6) catat berupa rangkuman.

Literatur yang dimiliki dapat diberi tanda-tanda tertentu sehingga memudahkan memahami isinya, tanda-tanda tersebut dapat berupa memberi garis bawah, memberi warna pada kalimat tertentu atau memberi catatan ringkas pada pinggir kosong.

Kegiatan belajar selanjutnya adalah belajar bersama dengan teman-teman dalam kelompok belajar. Mahasiswa yang pandai dan bersungguh-sungguh mungkin dapat belajar sendiri secara efisien dan efektif, tetapi akan lebih bertambah lengkap informasi yang didapatkan apabila dia melakukan kegiatan belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil. Manfaat yang besar akan lebih banyak didapatkan oleh mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang lemah dalam kelompok belajar, karena mahasiswa yang pandai dapat menjadi sumber belajar baginya.

Hamalik (1975:78) menyampaikan batasan kelompok belajar yang baik sebagai berikut: setiap anggota harus belajar terlebih dahulu sebelum berdiskusi, aktif, konsentrasi dan berdisiplin, bicara jelas sesuai dengan topik, terbuka, akrab dan mau menerima pendapat orang lain. Belajar bersama akan menjadikan anggotanya terlatih berpikir kritis karena sudah terbiasa menganalisa pendapat orang lain, terbiasa menyampaikan pendapat secara sistematis, benar, lansung kepada masalah yang dibicarakan. Sebaliknya dalam menerima pendapat

orang lain akan terbuka, yaitu berani mengakui kesalahan. Suryabrata (1983:78) menyebutkan keuntungan belajar bersama, yaitu:

> 1) Mahasiswa mendapat kepastian, apakah dia telah mengerti apa yang telah dipelajarinya. 2) Dengan mendengarkan keterangan teman-teman akan lebih meresapi apa yang dipelajari. 3) Dengan menerangkan dan bertanya tentang apa-apa yang dipelajari, peserta akan lebih menguasai bahan yang dipelajari. 4) Dengan berpartisipasi secara aktif, akan berkembang kebiasaan belajar yang efisien.

Di samping belajar bersama, maka mengerjakan tugas merupakan cara belajar yang juga perlu diperhatikan mahasiswa, baik berupa tugas praktikum di workshop, laboratorium dan studio maupun tugas latihan pendalaman bidang teori berupa pembuatan laporan, makalah, paper dan lain-lain.

Cara belajar selanjutnya adalah mengikuti ujian. Umumnya dosen mengukur kemampuan belajar mahasiswa melalui ujian, baik ujian lisan, tulisan atau perbuatan, oleh karena itu persiapan diri untuk menghadapi ujian amatlah penting. Sebenarnya dengan belajar secara teratur, berdisiplin dan sungguh-sungguh secara rutin setiap hari amat meringankan mahasiswa dalam mengulang pelajaran menjelang ujian, namun masih banyak ditemukan mahasiswa yang hanya belajar di saat ujian akan berlangsung. Mahasiswa menforsir tenaga dan pikiran siang malam menjelang ujian, padahal sebelumnya banyak waktu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

dibuang secara cuma-cuma.

Dalam menghadapi ujian, ketenangan diri amat diperlukan. Baca petunjuk ujian dengan teliti dan periksa kelengkapan lembaran soal serta tulis identitas diri pada lembaran jawaban ujian atau pada karya yang dibuat sebelum ujian dimulai. Kemudian mulailah mengerjakan ujian dari yang paling diketahui, jangan habiskan waktu untuk soal yang kurang dipahami. Atur pemakaian waktu sehingga seluruh soal dapat dikerjakan dan alah kembali pekerjaan ujian sebelum diakhiri, kalau ternyata masih ada yang tertinggal usahakan memikirkannya lagi.

B. Hasil Belajar

Mahasiswa yang satu berbeda dengan mahasiswa yang lain, karena masing-masing mempunyai ciri khas sendiri-sendiri, baik sifat, nilai-nilai yang dianut maupun kemampuan dimilikinya. Oleh karena itu hasil belajar yang didapatkannya juga berbeda. Biarpun dua orang atau lebih menerima informasi dalam situasi dan kondisi yang sama, namun hasil yang didapkannya berbeda. Suryabrata (1986: 217) mengutip pendapat tokoh psikologi Individu Afret Adler sebagai berikut:

> Tiap orang adalah suatu konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas; tiap tindak yang dilakukan oleh seseorang membawakan corak khas gaya kehidupannya yang bersifat individual.

Berarti salah satu penyebab berbedanya hasil belajar yang didapatkan seseorang ditentukan oleh individu yang mengalami perubahan tingkah laku itu sendiri. Bloom membagi tiga ranah, perubahan tingkah laku akibat perbuatan belajar, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor (A.M. Sardiman, 1990:25). Ranah kognitif terdiri atas tingkatan: a) knowledge (pengetahuan dan ingatan), b) comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkaskan, mencontohkan), c) analysis (menguraikan dan menentukan hubungan), d) synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), e) evaluation (menilai), dan f) application (menerapkan),

Pada tingkatan **"knowledge"** perubahan yang diinginkan hanyalah dalam mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta-fakta atau istilah-istilah. Perubahan kearah memahami/mengerti tentang konsep, situasi serta fakta didapatkan pada tingkatan **"comprehension"**. Individu yang sedang belajar dituntut untuk memahami konsep dari konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Tingkatan **"analysis"** merupakan tingkatan kemampuan untuk mengenal atau menguraikan sesuatu situasi tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya, sedangkan tingkatan **"synthesis"** adalah menyatukan unsur-unsur atau bahagian-bahagian ke dalam suatu kesatuan. Dari hasil suatu kesatuan dari berbagai

pengetahuan yang telah ada diharapkan individu akan mendapatkan pengetahuan baru.

Tingkatan **"evaluation"** adalah tingkatan dimana individu yang sedang belajar dituntut dapat memberikan penilaian tentang sesuatu pernyataan, konsep, situasi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, dan terakhir adalah **"application"**, yaitu menerapkan pengetahuan yang telah didapatkannya dalam situasi nyata.

Setelah ranah kognitif, ranah kedua menurut Bloom adalah ranah afektif yang terdiri atas tingkatan a) recieving (sikap menerima), b) responding (memberi respon) , c) valuing (nilai), d) organization (organisasi), dan tingkatan e) characterization (karakterisasi). Pada tingkatan **"recieving"** individu dituntut memiliki sifat sensitif terhadap peristiwa-peristiwa tertentu, individu yang sedang belajar diharapkan mempunyai keinginan untuk menerima atau memperhatikan. Tingkatan kedua pada ranah afektif adalah **"responding"**, yaitu memberikan respon terhadap peristiwa yang diterima dan diperhatikan. Ranah selanjutnya adalah **"valuing"** (nilai), yaitu adanya keterikatan pada suatu pandangan atau ide-ide tertentu sehingga memberi suatu keyakinan pada diri individu yang sedang belajar. Respon yang diberikan pada situasi yang diterima dan diperhatikan

dinilai sesuai dengan ide-ide tertentu yang diketahui-nya. Kemudian pada tingkatan **"organization"**, terbentuk suatu sistem nilai yang berfungsi untuk menuntuk peri-laku, menyusun konsep-konsep pemikiran yang datang sebelumnya. Selanjutnya adalah tingkatan **"characteri-zation"** atau nilai-nilai yang telah mendapatkan tempat dalam diri individu sehingga individu tersebut mempu-nyai pendirian, kepercayaan diri dan kepribadian sen-diri sesuai dengan norma-norma yang dianutnya.

Ranah ketiga adalah ranah psikomotor yang terdiri dari tingkatan: a) initiatory level, b) pre-routine level dan c) rountinized level. Tingkatan **"initiatory"** merupakan tingkatan awal dari ranah psikomotor. Apabila ditunjukkan kepada individu yang sedang belajar suatu tindakan yang dapat diamatinya, maka dia akan mulai membuat atau menirukan tindakan tersebut. Pada tingkat-an **"pre-routine"** atau sebelum suatu keterampilan menja-di suatu kegiatan rutin. Individu dapat menampilkan suatu tindakan seperti yang diajarkan. Dia mulai dapat membedakan antara satu set tindakan dengan tindakan lainnya, dan memilih tindakan yang diperlukan tertentu untuk dilakukan. Selanjutnya adalah tingkatan **"rounti-nized"** atau tingkatan psikomotor yang sudah menjadi rutin, sehingga telah menyatu dalam tingkah lakunya.

Dengan demikian, maka hasil belajar yang didapat-

kan individu mengacu kepada ketiga ranah tujuan belajar tersebut. Makin tinggi tingkatan ranah yang dicapai, maka akan makin tinggi pula kualitas hasil belajar yang didapatkannya.

Dalam kegiatan belajar dalam lembaga formal, hasil belajar seseorang ditentukan dari hasil pengumpulan informasi melalui ujian, tugas-tugas kuliah, aktivitas dalam setiap kali kegiatan kuliah, latihan penerapan ilmu dan berbagai penelusuran yang lain. Informasi yang didapatkan tersebut merupakan kemampuan yang didapatkan seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk huruf, yaitu nilai A, B, C, D, E dan BL. Untuk mendapatkan nilai A, B, C, D, dan E ditentukan oleh kriteria persentase tingkat penguasaan mahasiswa atas pengetahuan yang didapatkan-nya, yaitu apabila mahasiswa menguasai 90% sampai dengan 100% pengetahuan dia mendapatkan nilai A. Nilai B akan didapatkan mahasiswa bila mereka menguasai 80% sampai dengan 89% materi kuliah. Kalau persentase penguasaan antara 65% sampai dengan 79% maka mahasiswa mendapatkan nilai C, sedangkan nilai D akan didapatkan mahasiswa bila mereka mencapai tingkat penguasaan antara 55% sampai dengan 64%, sedangkan mahasiswa yang menguasaan materi kuliah kurang dari 55% akan mendapat-

kan nilai E.

Nilai A merupakan nilai tertinggi yang mengandung arti sangat baik dan diberi biji nilai empat, nilai B berarti baik dengan biji nilai 3, nilai C berarti cukup dengan biji nilai 2, nilai D berati kurang dengan biji nilai 1, nilai E berarti gagal dengan biji nilai 0, sedangkan nilai BL menunjukkan aktifitas belajar yang telah diikuti mahasiswa belum lengkap dan tidak diberi biji nilai. Untuk mendapatkan nilai maka nilai BL harus dilengkapi lebih dahulu.

Masing-masing mata kuliah mempunyai bobot yang dinamakan satuan kredit semester (sks). Apabila mahasiswa mengambil beberapa mata kuliah dengan bobot sks masing-masing 3 sks, maka IP mahasiswa tersebut akan didapatkan dari hasil pembagian jumlah biji nilai (Bn) kali kredit mata kuliah (Kmk) dengan jumlah kredit (Kd) yang diambil. Rumus IP selengkapnya adalah:

$$IP = \frac{\Sigma\ (Bn \times Kmk)}{\Sigma\ Kd}$$

Keterangan:
IP = Indeks prestasi (hasil belajar)
Bn = Biji nilai
Kmk = Kredit mata kuliah
Kd = Kredit

Faktor jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang membedakan individu yang satu dengan individu yang

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

lain, merupakan faktor penyebab perbedaan kebiasaan belajar mahasiswa yang berasal dari dirinya. Sesuai dengan fitrahnya, masing-masing jenis kelamin mempunyai kelebihan dan kekurangan.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian akan mengamati variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang. Variabel bebas dibagi atas sub variabel bebas berdasarkan jenis kelamin mahasiswa, dengan demikian maka akan diamati kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa pria dan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa wanita. Masing-masing sub variabel bebas dilakukan deskripsi kebiasaan belajar dalam mempersiapkan kuliah (1), mengikuti kuliah (2), mempelajari bahan-bahan kuliah (3), membaca literatur (4), belajar bersama (5), mengerjakan tugas (6), dan mengikuti ujian (6). Deskripsi kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa berdasarkan jenis kelamin ini untuk menguji hipotesis pertama.

Variabel tergantung adalah hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang. Variabel tergantung

dibagi atas dua sub variabel tergantung berdasarkan jenis kelamin, maka akan diamati hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa pria dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa wanita. Masing-masing data sub variabel tergantung dilakukan deskripsi data untuk menguji hipotesis kedua.

Sub variabel bebas dihubungkan dengan sub variabel tergantung untuk menguji hipotesis selanjutnya, yaitu untuk menguji hipotesis ketiga dilakukan hubungan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa pria dan untuk menguji hipotesis keempat dilakukan, hubungan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa wanita serta untuk menguji hipotesis kelima dilakukan hubungan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan hasil belajar mata MKPBM dan MKBS mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.

Untuk menguji hipotesis keenam dan ketujuh, dilakukan komparasi kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa pria dengan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa wanita, dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa pria dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa wanita. Rancangan selengkapnya perhatikan gambar kerangka

konseptual berikut ini:

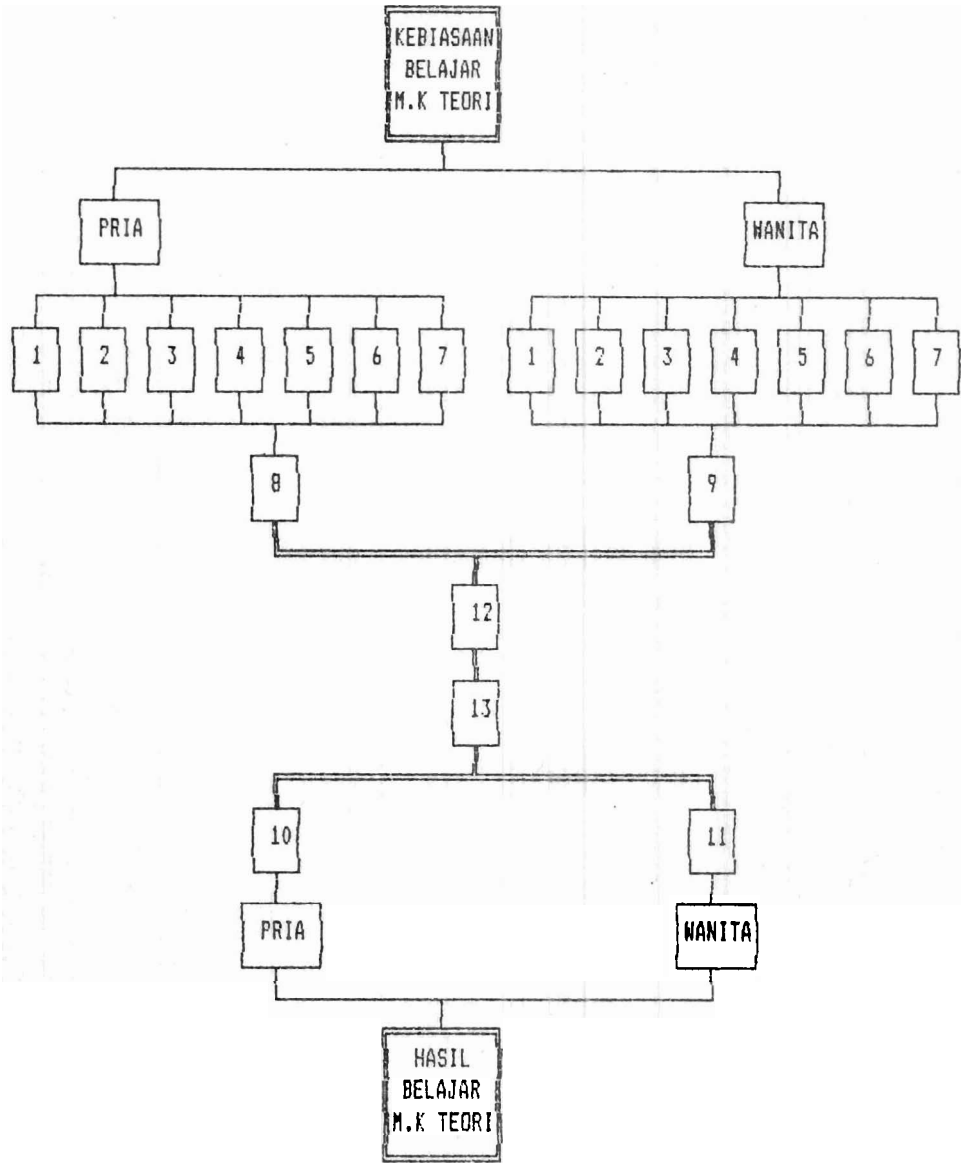

Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan:
1 = Mempersiapkan kuliah
3 = Mempelajari bahan-bahan kuliah
4 = Membaca literatur
2 = Mengikuti kuliah
5 = Belajar bersama
6 = Mengerjakan tugas
7 = Mengikuti ujian
8 = Kebiasaan belajar mahasiswa pria
9 = Kebiasaan belajar mahasiswa wanita
10 = Hasil belajar mahasiswa pria
11 = Hasil belajar mahasiswa wanita
12 = Kebiasaan belajar mahasiswa
13 = Hasil belajar mahasiswa

BAB III
METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan ex post fakto yang bersifat deskriptif, korelatif dan komparatif. Jenis rancangan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kebiasaan belajar dan hasil belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang dilakukan oleh mahasiswa. Penggambaran kebiasaan belajar dan hasil belajar mata kuliah teori dilakukan dengan menggunakan tabulasi dan grafik, sehingga terlihat variasi kebiasaan belajar dan hasil belajar teori MKPBM dan MKBS Program Studi yang didapatkan mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

Rancangan korelatif digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat signifikansi hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria maupun mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang, sedangkan rancangan komparatif digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat signifikansi perbedaan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa pria dengan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa

wanita, serta untuk melihat sejauh mana tingkat signifikansi perbedaan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria dengan hasil belajar teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa wanita pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1992. Jumlah mahasiswa yang terdaftar pada semester Juli-Desember 1992 adalah sebanyak 199 orang, yaitu mahasiswa tahun angkatan 1992 sebanyak 55 orang, tahun angkatan 1991 sebanyak 42 orang, tahun angkatan 1990 sebanyak 26 orang, tahun angkatan 1989 sebanyak 33 orang, tahun angkatan 1988 sebanyak 33 orang, tahun angkatan 1987 sebanyak empat orang dan tahun angkatan 1986 sebanyak enam orang.

Sampel diambil dengan mempergunakan teknik **"purposive sampling, stratified sampling, propotional sampling dan random sampling"**. Teknik purposive sampling digunakan karena ada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mempunyai ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang tidak sesuai dengan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Netra 1974:15) bahwa

cara pengambilan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Ciri-ciri atau sifat tertentu populasi tersebut adalah mahasiswa yang telah mempunyai hasil belajar. Mahasiswa tahun angkatan 1992 baru mengikuti kuliah dan belum mendapatkan hasil belajar. Begitu juga dengan mahasiswa tahun angkatan 1987 dan 1986, mereka telah banyak yang menamatkan program studi yang diikutinya dan mahasiswa yang masih mengikuti kuliah tidak ada yang mempunyai jenis kelamin wanita. Dengan demikian, maka mahasiswa tahun angkatan 1992, 1987 dan 1986 tidak dijadikan sebagai sampel penelitian.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa terdiri atas lapisan-lapisan atau strata sesuai dengan tahun masuknya, oleh karena itu teknik stratified sampling digunakan dalam pengambilan sampel. Sesuai dengan teknik purposive sampling maka mahasiswa yang terambil sabagai sampel adalah mahasiswa tahun angkatan 1991, 1990, 1989 dan 1988. Agar sampel mempunyai proporsi yang sebanding, maka teknik propotional sampling digukan, yaitu masing-masing tahun angkatan sesuai dengan jenis kelaminnya diambil sebanyak 35%. Untuk menentukan mahasiswa yang termasuk 35% sebagai sampel tersebut digunakan teknik random sampling.

Untuk lebih jelasnya, jumlah populasi dan sampel selengkapnya adalah seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel

Tahun Angkatan	Populasi		Sampel	
	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1992	30	25	–	–
1991	26	17	10	6
1990	19	9	7	3
1989	37	26	14	9
1988	26	11	9	4
1987	5	–	–	–
≤1986		–	–	–
1991	150	88	40	22

C. Variabel dan Data

Penelitian ini mengamati variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas yang diamati adalah: a). kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria, dan b). kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa wanita serta c). kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari keseluruhan mahasiswa berdasarkan tahun angkatan memasuki Program Studi Pendidikan Seni Rupa, sedangkan variabel tergantung adalah: a). hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria, b). hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan

MKBS dari mahasiswa wanita dan c). hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari keseluruhan mahasiswa berdasarkan tahun angkatan memasuki Program Studi Pendidikan Seni Rupa.

Sesuai dengan masalah penelitian, maka data yang diperlukan adalah data primer berupa kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan oleh mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, dan data sekunder berupa hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Jenis Kelamin

Moeliono dkk.(1989:359) menjelaskan "jenis adalah benda, binatang, tumbuhan dan sebagainya yang mempunyai sifat yang sama", kemudian "kelamin adalah sifat atau keadaan jantan atau betina". Selanjutnya Moeliono (1989:407) menyebutkan "kelamin adalah sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau wanita dan pria". Sesuai dengan batasan di atas, maka pada penelitian ini yang dimaksudkan jenis kelamin adalah sifat jasmani yang membedakan mahasiswa, yaitu pria dan wanita.

2. Program Studi Pendidikan Seni Rupa

Jurusan merupakan pengelompokkan lembaga di IKIP Padang berdasarkan kepada bidang studi dan bidang keahlian yang diikuti mahasiswa. Sesuai dengan Buku Pedoman IKIP Padang (1990, hal. 18), "Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) mempunyai jurusan: 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Pendidikan Bahasa Inggris, 3) Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan dan 4) Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik".

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan terdiri dari dua program Studi, yaitu 1). Program Studi Pendidikan Seni Rupa dan 2). Program Studi Pendidikan Keterampilan Kerajinan. Jadi Program Studi Pendidikan Seni Rupa adalah salah satu Program Studi yang bernaung di bawah Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.

3. Kebiasaan Belajar

Natawijaya (1978:22) menulis tentang kebiasaan ini sebagai berikut: "Kebiasaan merupakan cara berbuat atau bertindak yang dimiliki seseorang, dan kebiasaan tersebut diperoleh melalui belajar. Kebiasaan ini sifatnya tetap, seragam dan lansung pada suatu periode tertentu". Berarti kebiasaan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

merupakan tingkah laku yang didapatkan dari proses belajar, yang sifatnya tetap, seragam dan lansung pada suatu periode tertentu. Bila kebiasaan itu diransang dan dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lain, maka pada periode tertentu kebiasaan itu akan berubah.

Kemudian Slameto (1988:2) mengatakan: "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan kebiasaan belajar pada penelitian ini adalah tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru akibat interaksi pengalamannya dengan lingkungannya.

4. Mata Kuliah Teori

Tujuan belajar dapat dibagi atas tujuan kognitif, psikomotor dan afektif. Setiap kegiatan belajar diharapkan dapat mencapai tiga komponen tujuan ini. Pada dasarnya setiap mata kuliah mempunyai tujuan kognitif, psikomotor dan afektif, namun dengan bobot

yang berbeda. Adakalanya suatu mata kuliah lebih dominan kegiatan psikomotornya, dengan demikian maka tujuan psikomotor juga akan lebih dominan.

Pada penelitian ini, yang dimaksudkan dengan mata kuliah teori adalah mata kuliah yang lebih mengutamakan atau lebih besar bobot penilaian kognitif bila dibandingkan dengan psikomotor ataupun afektif pada kelompok mata kuliah MKPBM dan MKBS. Adapun mata kuliah teori MKPBM dan MKBS tersebut adalah Metodologi Pengajaran Seni Rupa, Media Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar Seni Rupa, Sejarah Seni Rupa Barat dan Timur, Bimbingan Penulisan Ilmiah, Labor/Bengkel/Perpustakaan, Kurikulum dan Buku Teks SMA Seni Rupa, Penelitian Pendidikan, Statistika, Filsafat Seni, Apresiasi Seni dan, Kritik Seni Rupa.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan belajar selama satu semester. Setiap semester hasil belajar tersebut dikeluarkan oleh BAAK IKIP Padang. Pada penelitian ini akan dilihat hasil belajar mata kuliah yang lebih dominan kegiatan teorinya pada semester Januari - Juni 1992.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan adalah data primer berupa kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan oleh mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, dan data sekunder berupa hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dan mahasiswa wanita. Sumber data kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan oleh mahasiswa pria dan mahasiswa wanita adalah mahasiswa yang terambil sebagai sampel, sedangkan data hasil belajar bersumber dari Kantor BAAK IKIP Padang dan Kantor Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang.

F. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Data primer dikumpulkan dengan teknik meminta lansung kepada mahasiswa yang terambil sebagai sampel. Alat pengumpul data primer adalah berupa angket dengan pilihan ganda (lihat lampiran 1). Pilihan ganda yang dimaksudkan adalah rentangan tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, umumnya dan selalu. Rentangan jawaban diberi bobot dari 1 sampai dengan 6. Kemudian data sekunder diambil dengan teknik mencatat lansung dari laporan hasil studi mahasiswa, dengan demikian, maka dipergunakan format hasil belajar teori mahasiswa

sebagai alat pengumpul datanya.

Data kebiasaan belajar mempergunakan indikator (1) mempersiapkan kuliah, (2) mengikuti kuliah, (3) mempelajari bahan-bahan kuliah, (4) membaca literatur (5) belajar bersama, (6) mengerjakan tugas, dan (7) mengikuti ujian. Sesuai dengan indikator, maka dijabarkanlah dalam bentuk pernyataan/pertanyaan dalam angket. Distribusi pernyataan/pertanyaan sesuai dengan indikator selengkapnya adalah:

Tabel 2
Distribusi Pertanyaan Dalam Angket

Indikator	Nomor Item Pertanyaan			
Mempersiapkan kuliah	1 5	2 6	3 7	4 8
Mengikuti kuliah	9 13	10 14	11 15	12 16
Mempelajari bahan-bahan kuliah	17 21	18 22	19 23	20
Membaca literatur	24 28	25 29	26 30	27
Belajar bersama	31 35	32 36	33 37	34
Mengerjakan tugas	38 42	39 43	40 44	41
Mengikuti ujian	45 49	46 50	47	48

Angket sebelum diedarkan dilakukan uji coba terle-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
PADANG

bih dahulu kepada 15 orang mahasiswa yang tidak teram-bil sebagi sampel. Hasil uji coba memperlihat seluruh pertanyaan sudah dipahami oleh responden.

Kemudian data sekunder diambil dengan teknik mencatat lansung dari laporan hasil studi mahasiswa, dengan demikian maka dipergunakan format hasil belajar teori mahasiswa sebagai alat pengumpul datanya. Data sekunder tidak dilakukan validasi, karena hasil belajar yang didapatkan mahasiswa diasumsikan sebagai kemampuan mahasiswa setelah mengikuti kegiatan kuliah selama satu semester.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data diolah dengan teknik deskriptif dan statistik infrensial. Teknik deskriptif digunakan untuk memperli-hatkan gambaran tentang variasi tingkatan kebiasaan belajar dan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, sedang-kan statistik infrensial digunakan untuk melihat sejauhmanakah terdapat perbedaan hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dan kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita. Teknik infrensial juga diperlukan untuk melihat sejauh mana terdapat hubungan kebiasaan belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dengan

hasil belajar dalam mata kuliah teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif untuk melihat gambaran kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah teori. Kemudian untuk melihat tingkat perbedaan dipergunakan rumus **Anava.**, sedangkan untuk melihat hubungan dianalis dengan **Anareg.** Hasilnya akan dibandingkan dengan tabel Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) Alternatif seperti terlihat berikut ini:

Tabel 3
Kaidah Uji Hipotesis Penelitian (KUHP) Alternatif

Nomor	Peluang Ralat Alfa	Taraf Signifikansi
1	p < 0,01	sangat signifikan
2	p < 0,05	signifikan
3	p < 0,15	cukup signifikan
	p < 0,30	kurang signifikan
5	p > 0,30	tidak signifikan

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diikuti sesuai dengan peraturan yang berlaku di IKIP Padang, yaitu:

1. Pengajuan proposal penelitian ke Pusat Penelitian IKIP Padang untuk dinilai.
2. Penandatanganan kontrak dengan pemberi dana melalui Kepala Pusat Penelitian IKIP Padang.

3. Pemantapan desain penelitian, pembuatan instrumen, uji coba instrumen.
4. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan interpretasi data.
5. Penyusunan draf laporan dan diserahkan ke Pusat Penelitian untuk diperiksa Tim Penilai Laporan Penelitian.
6. Revisi draf laporan dan perbanyakan laporan.

BAB IV
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan variabel penelitian, yaitu variabel bebas dengan sub variabel 1) kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria, dan 2) kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa wanita, dan variabel tergantung dengan sub variabel 1) hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria, dan 2) hasil belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS mahasiswa wanita pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, maka dikumpulkanlah data penelitian. Data penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 pada laporan penelitian ini.

Variabel kebiasaan belajar dengan indikator mempersiapkan kuliah, mengikuti kuliah, mempelajari bahan-bahan kuliah, membaca literatur, belajar bersama, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian. Variabel tersebut diukur dengan skala pembobotan dari 1 sampai dengan 6, yaitu tidak pernah dengan bobot 1, jarang dengan bobot 2, kadang-kadang dengan bobot 3, sering dengan bobot 4, umumnya dengan bobot 5 dan selalu dengan bobot 6.

MKPBM dan MKBS teori dengan indikator mata kuliah

yang lebih dominan pencapaian tujuan belajar kognitif dalam kegiatan belajarnya. Untuk mengetahui mata kuliah MKPBM dan MKBS teori ini mengacu kepada Kurikulum 1990-1993 Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang. Sesuai dengan kurikulum 1990-1993 tersebut maka MKPBM dan MKBS yang dapat digolongkan kepada teori adalah Metode Pengajaran Seni Rupa 3 sks, Media Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar 4 sks, Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar 3 sks, Sejarah Seni Rupa Barat dan Timur 4 sks, Bimbingan Penulisan Ilmiah 3 sks, Labor/Bengkel/Perpustakaan 3 sks, Kurikulum dan Buku Teks SMA bidang Seni Rupa 3 sks, Penelitian Pendidikan 3 sks, Apresiasi Seni 3 sks, Filsafat Seni 3 sks, dan Kritik Seni 4 sks.

Data yang diperlukan tersebut diperoleh dari 62 orang mahasiswa sebagai sampel. Setelah dianalisis dengan Seri Program Statistik rumus Anava Simultan Satu-Jalur (Anava Sim A) dari Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto (1990) maka didapatkan rata-rata kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa berdasarkan jenis kelamin seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Rata-rata Kebiasaan dan Hasil Belajar MKPBM dan MKBS Teori Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa

No-mor	Ke-la-min	n	Kebiasaan Belajar								Hasil Bel-ajar
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	P	40	3,715	4,101	3,703	3,277	3,631	4,113	4,894	3,933	2,262
2	W	22	3,963	4,198	3,802	3,089	3,478	4,214	5,044	3,950	2,116
Rata-rata			3,803	4,135	3,738	3,210	3,576	4,149	4,947	3,939	2,210

Keterangan:
1 = Kebiasaan belajar dalam mempersiapkan kuliah
2 = Kebiasaan belajar dalam mengikuti kuliah
3 = Kebiasaan belajar dalam mempelajari bahan-bahan kuliah
4 = Kebiasaan belajar dalam membaca literatur
5 = Kebiasaan belajar dalam belajar bersama
6 = Kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas
7 = Kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian
8 = Kebiasaan belajar
P = Mahasiswa pria
W = Mahasiswa wanita

Jumlah mahasiswa pria yang terambil sebagai sampel adalah sebanyak 40 orang (64,52%) dan mahasiswa wanita sebanyak 22 orang (35,48%). Mahasiswa pria mendapatkan bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS sebanyak 3,933. Bila dilihat bobot rata-rata kebiasaan belajar teori dalam MKPBM dan MKBS ini berdasarkan indikator yang ditetapkan, maka bobot rata-rata kebiasaan belajar dalam mempersiapkan kuliah adalah 3,715, kebiasaan belajar dalam mengikuti kuliah 4,101, kebiasaan belajar dalam mempelajari bahan-bahan kuliah 3,703, kebiasaan belajar dalam membaca literatur 3,277, kebia-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

saan belajar dalam belajar bersama 3,631, kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas 4,113, kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian 4,894, , dan rata-rata hasil belajar sebanyak 2,262. Mahasiswa wanita mendapatkan bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS sebanyak 3,950. Bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa wanita dalam mempersiapkan kuliah adalah 3,963, kebiasaan belajar dalam mengikuti kuliah 4,198, kebiasaan belajar dalam mempelajari bahan-bahan kuliah 3,802, kebiasaan belajar dalam membaca literatur 3,089, kebiasaan belajar dalam belajar bersama 3,478, kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas 4,214, kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian 5,044 dan rata-rata hasil belajar teori MKPBM dan MKBS sebanyak 2,116.

Bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa (pria dan wanita) adalah 3,939. Bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa dalam dalam mempersiapkan kuliah adalah 3,803, kebiasaan belajar dalam mengikuti kuliah 4,135, kebiasaan belajar dalam mempelajari bahan-bahan kuliah 3,738, kebiasaan belajar dalam membaca literatur 3,210, kebiasaan belajar dalam belajar bersama 3,576, kebiasaan belajar dalam mengerjakan tugas 4,149, kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian 4,947 dan rata-rata hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa adalah 2,210.

Rentangan bobot rata-rata kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria adalah antara 3,277 sampai dengan 4,894, sedangkan mahasiswa wanita mendapatkan rentangan bobot rata-rata kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS antara 3,089 sampai dengan 5,044. Baik mahasiswa pria, maupun mahasiswa wanita melakukan kebiasaan belajar dalam membaca literatur kurang baik, kenyataan tersebut ditandai dengan didapatkannya bobot terendah untuk kebiasaan belajar dalam membaca literatur tersebut. Kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS yang dilakukan mahasiswa umumnya dengan bobot rata-rata lebih dari 3,500, berarti mahasiswa pria dan mahasiswa wanita telah melakukan kebiasaan belajar dengan cukup baik. Bila dibandingkan dengan skala pertanyaan, maka mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar secara sering, atau mereka telah melakukan kebiasaan belajar yang baik lebih dari 50,00%.

Dari tujuh indikator kebiasaan belajar yang diteliti, kebiasaan belajar terbaik dilakukan mahasiswa dalam menghadapi ujian, yaitu dengan bobot rata-rata 4,894 untuk pria dan 5,044 untuk wanita. Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa ujian merupakan kegiatan belajar yang paling diperhatikan oleh mahasiswa. Untuk lebih jelasnya ranking bobot rata-rata kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa perhatikan gambar grafik berikut ini.

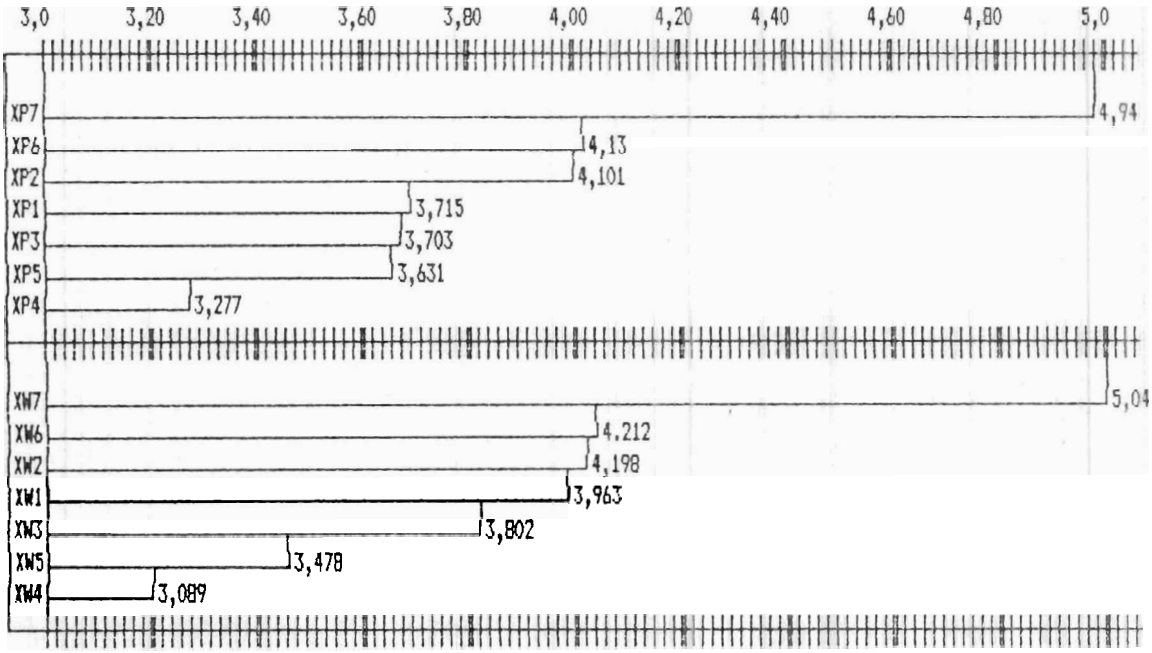

Gambar 2 Grafik Kebiasaan Belajar Mahasiswa

Keterangan: *1 = Mempersiapkan kuliah*
2 = Mengikuti kuliah
3 = Mempelajari bahan-bahan kuliah
4 = Membaca literatur
5 = Belajar bersama
6 = Mengerjakan tugas
7 = Mengikuti ujian
X = Kebiasaan belajar
P = Mahasiswa pria
W = Mahasiswa wanita

Kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS terbaik yang dilakukan mahasiswa adalah dalam mengikuti ujian, kemudian urutan selanjutnya adalah kebiasaan dalam mengerjakan tugas, mengikuti kuliah, mempersiapkan kuliah, mempelajari bahan-bahan kuliah, belajar bersama dan kebiasaan belajar dalam membaca literatur.

Secara keseluruhan mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar dengan cukup baik, atau kebiasaan belajar

tersebut telah sering dilakukannya. Dari rentangan tidak pernah jarang, kadang-kadang, sering, umumnya dan selalu yang ditanyakan dalam angket, mahasiswa sering melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan baik, berarti secara keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang telah melakukan kebiasaan belajar teori dalam MKPBM dan MKBS dengan baik.

Kelihatannya rata-rata kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa pria tidak begitu berbeda dengan yang didapatkan mahasiswa wanita. Rata-rata bobot kebiasaan belajar mata kuliah teori MKPBM dan MKBS yang didapatkan oleh mahasiswa pria adalah 3,93, sedangkan mahasiswa mendapatkan rata-rata bobot kebiasaan belajar sebanyak 3,95. Pada rata-rata hasil belajar MKPBM dan MKBS teori juga ditemukan hal yang sama, perbedaan harga rata-rata tidak begitu terlihat. Mahasiswa pria mendapatkan rata-rata hasil belajar sebanyak 2,262 sedangkan mahasiswa wanita 2,116. Namun, berdasarkan harga rata-rata kebiasaan dan hasil belajar tersebut dapat dikatakan, bahwa kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa wanita sedikit lebih tinggi dari mahasiswa pria. Sebaliknya hasil belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa wanita sedikit lebih rendah dari mahasiswa pria. Dengan demikian, maka hipotesis pertama dapat diterima, sedangkan hipotesis kedua ditolak.

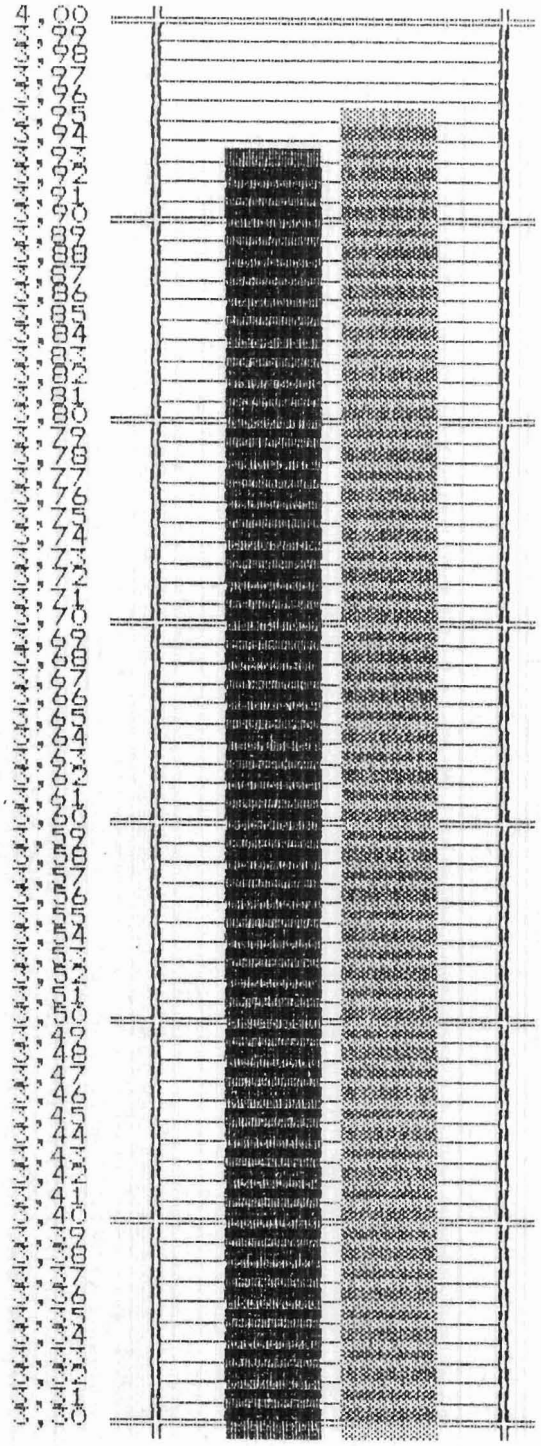

Gambar 3 Perbandingan Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pria dengan Wanita

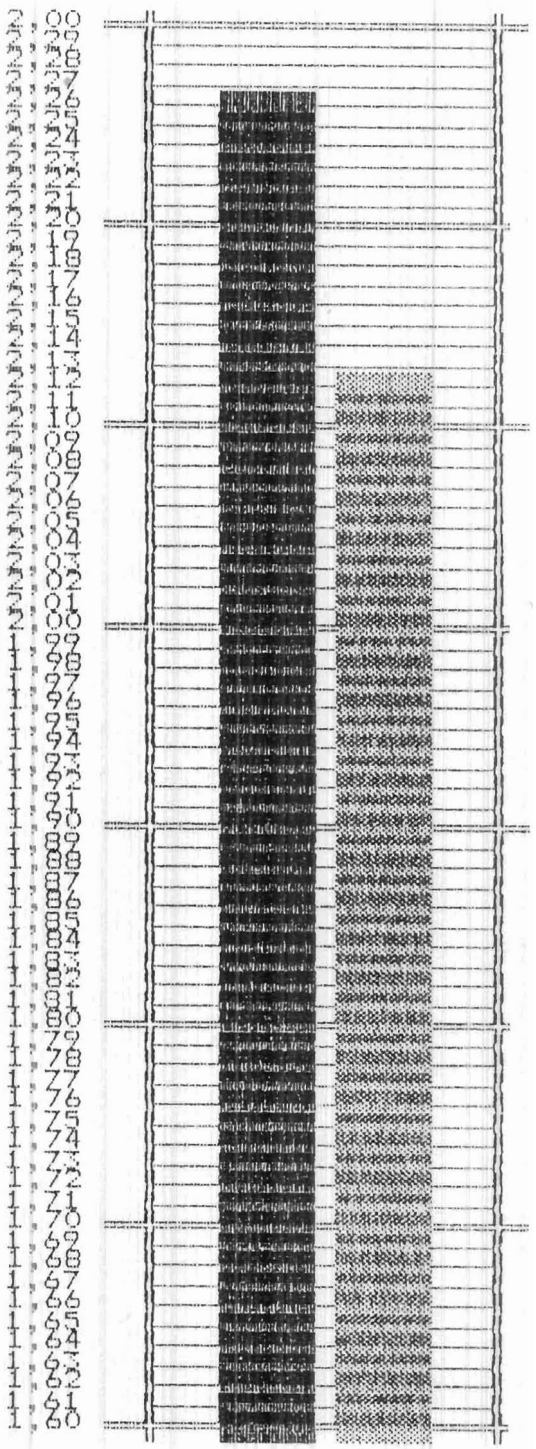

Gambar 4 Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Pria dengan Wanita

Keterangan:

Pria

Wanita

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang, maka data dianalisis dengan mempergunakan Seri Program Statistik dari Sutrisno Hadi dan Seni Pamardiyanto (1990) yaitu rumus **Anareg Satu-Jalur Simultan.** Proses analisis berupa matriks statistik induk, matriks dispersi dan matrik interkorelasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria adalah dengan peluang radat (p) 0,000. Bila harga p ini dibandingkan dengang **KUHP Alternatif** pada tabel 3 halaman 46, berarti taraf signifikansi hubungan antar variabel tersebut **sangat signifikan.** Hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar teori MKPBM dan MKBS dari mahasiswa wanita adalah dengan p sebesar 0,660, berarti tingkat signifikansi **hubungan antara kedua variabel tersebut tidak** signifikan.

Secara keseluruhan didapatkan hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Padang dengan taraf sangat signifikan. Tinggi-nya taraf signifikansi hubungan antar variabel terrsebut dibuktikan dengan didapatkannya harga p sebesar 0,000.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Taraf signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti selengkapnya dapat diperhatikan tabel berikut.

Tabel 5
Hubungan Antar Variabel

No.	Hubungan antar Variabel	p	Keterangan
1	X1 dengan Y1	0,000	Sangat signifikan
2	X2 dengan Y2	0.660	Tidak signifikan
3	X dengan Y	0,000	Sangat signifikan

Keterangan: *X = Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori*
Y = Hasil Belajar MKPBM dan MKBS teori
1 = Mahasiswa pria
2 = Mahasiswa wanita

Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa, maka data dianalisis dengan mempergunakan Seri Program Statistik dari Sutrisno Hadi dan Seni Pamardiyanto (1990) yaitu rumus **Anava Simultan 1-Jalur** (Anava Sim A). Sesuai dengan proses analisis data dengan rumus Anava Sim A, didapatkan hasil uji-t antar jenis kelamin mahasiswa adalah seperti terlihat pada tabel berikut (tabel proses analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 6
Perbedaan Antar Variabel

No.	Perbedaan antar Variabel	p	Keterangan
1	X1 dengan X2	0,912	Tidak signifikan
2	Y1 dengan Y2	0.607	Tidak signifikan
2	Y dengan Y	0.607	Tidak signifikan

Keterangan: *X = Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori*
Y = Hasil Belajar MKPBM dan MKBS teori
1 = Mahasiswa pria
2 = Mahasiswa wanita

Bila harga p yang didapatkan dibandingkan dengan KUHAP (tabel 3, halaman 46), maka tingkat perbedaan kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita **tidak signifikan**, hal ini dinyatakan dengan didapatkannya harga p sebesar 0,912 yang berarti lebih besar dari 0,30. Hasil belajar teori MKPBM dan MKBS mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita juga **tidak signifikan.** Harga p yang didapatkan adalah 0,607 yang berarti juga lebih besar dari 0,30.

Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori antara mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita tidak terlalu memperlihatkan perbedaan. Mahasiswa pria mendapatkan bobot rata-rata sebesar 3,933 sedangkan rata-rata bobot kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa wanita sebesar 3,950. Hal yang sama juga ditemukan dalam rata-rata hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa. Mahasiswa pria mendapatkan hasil belajar

rata-rata 2,262 dan mahasiswa wanita dengan rata-rata hasil belajar 2,116.

B. Pembahasan

Kebiasaan belajar yang dilakukan mahasiwa dalam MKPBM dan MKBS teori sudah cukup baik. Mahasiswa telah **sering** melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang baik. Bila dilihat kepada indikator kebiasaan belajar yaitu mempersiapkan kuliah, mengikuti kuliah, mempelajari bahan-bahan kuliah, membaca literatur, belajar bersama, mengerjakan tugas dan mengikuti ujian maka kebiasaan belajar yang paling dilakukan mahasiswa dalam mengikuti ujian. **Umumnya** Mahasiswa pria dan mahasiswa wanita sama-sama melakukan kebiasaan belajar dalam menghadapi ujian dengan baik.

Paling baiknya kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dalam menghadapi ujian mengandung arti ujian masih menjadi prioritas utama cara belajar MKPBM dan MKBS teori. Mahasiswa masih menganggap ujian amat menentukan keberhasilannya dalam mengikuti kuliah. Kemungkinan yang adalah dalam pemberian bobot penilaian hasil belajar semester mahasiswa. Dosen memberikan bobot tertinggi untuk ujian dibandingkan dengan aktivitas belajar mahasiswa yang lainnya, biarpun mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang baik untuk seluruh indikator, namun dalam menghadapi ujian mahasis-

wa melakukannya dengan lebih baik lagi.

Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang juga dilakukan mahasiswa dengan baik adalah dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kuliah. Mengerjakan tugas dan mengikuti kuliah memang sudah ada peraturan yang jelas dalam Buku Pedoman IKIP Padang. Mahasiswa harus mengerjakan tugas-tugas terstruktur yang diberikan dosen, dan kalau mahasiswa mengikuti kegiatan kuliah terjadwal kurang dari 80% tidak diizinkan untuk mengikuti ujian, dan tentu saja otomatis jadi gagal.

Bila diperhatikan kebiasaan belajar yang paling baik dilakukan mahasiswa, maka kelihatannya berkaitan dengan peraturan yang telah ditetapkan, baik oleh IKIP Padang maupun oleh Dosen mata kuliah. Kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian, mengerjakan tugas dan mengikuti kuliah telah mempunyai peraturan yang jelas, sehingga kalau mahasiswa tidak melakukannya dengan baik akan mendapatkan akibatnya. Mahasiswa kelihatannya menyadari hal ini sehingga kebiasaan belajar dengan peraturan yang jelas tersebut dilakukan mahasiswa dengan sebaik-baiknya.

Kenyataan tersebut mengandung arti mahasiswa melakukan kebiasaan belajar yang baik karena diatur oleh peraturan, sedangkan kebiasaan belajar yang tidak mempunyai peraturan yang jelas kurang diperhatikan mahasiswa. Biarpun mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS dengan baik, namun bobot kebiasaan bela-

jar terendah didapatkan dalam membaca literatur, belajar bersama, mempelajari bahan-bahan kuliah dan mempersiapkan kuliah. Seluruh kebiasaan belajar tersebut belum mempunyai peraturan jelas.

Bila perkiraan ini benar, maka kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang telah dilakukan mahasiswa belum dengan kesadaran, disiplin dan keteraturan dalam belajar. Oleh karena itu, masih besar kemungkinan untuk meningkatkan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori ke arah yang lebih baik.

Bobot rata-rata kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria adalah 3,933 sedangkan bobot rata-rata kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa wanita adalah 3,950. **Dengan demikian, maka hipotesis pertama dapat diterima**, biarpun bobot rata-rata kebiasaan belajar yang didapatkan mahasiswa wanita sedikit lebih tinggi dari bobot kebiasaan belajar yang didapatkan mahasiswa pria, namun demikian tidak memperlihatkan perbedaan bobot yang berarti.

Selanjutnya apabila dilihat hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa, ternyata hasil belajar rata-rata yang didapatkan mahasiswa adalah 2,26. Hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa ini sedikit di atas batas terendah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) untuk dapat menamatkan program studi S1,

yaitu 2,000. Rendahnya hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa ini memerlukan penelitian lebih lanjut. Apakah faktor penyebab yang melatarbelakanginya?.

Bila diperhatikan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, maka hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa pria adalah 2,262 dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa wanita adalah 2,116. Dengan demikian maka hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa wanita sedikit lebih rendah dari hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa pria, dengan demikian maka **hipotesis kedua ditolak.**

Tingkat hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa memperlihatkan hubungan yang sangat signifikan, baik hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapat mahasiswa pria, wanita ataupun hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori secara keseluruhan. Dengan demikian maka **hipotesis ketiga, keempat dan kelima dapat diterima.**

Terbuktinya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori dengan taraf sangat signifikan mengandung arti bahwa kebiasaan belajar MKPBM dan

MILIK UPT PERPUSTAKAA
IKIP PADANG

MKBS teori mempunyai hubungan yang erat dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa. Makin baik kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkannya.

Apabila kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa dapat ditingkatkan, maka hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkannya juga akan meningkat. Rendahnya hasil belajar yang didapatkan mahasiswa masih dapat ditingkatkan dengan memberikan arahan untuk melakukan peningkatan kebiasaan belajarnya.

Kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita tidak memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Harga p yang didapatkan lebih besar dari 0,300. Harga p kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori adalah 0,912, harga p hasil belajar MKPBM dan MKBS teori adalah 0,607. Dengan demikian maka **hipotesis keenam dan ketujuan ditolak.**

Tidak terlalu berbedanya kebiasaan belajar dan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita ini menunjukkan bahwa pada Jurusan Pendidikan Se-ni Rupa dan Kerajinan, khususnya untuk MKPBM dan MKBS teori dapat dilakukan sama baiknya oleh mahasiswa pria maupun oleh mahasiswa wanita.

BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pada tulisan berikut ini akan disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Pertama, mahasiswa telah melakukan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dengan baik. Seluruh indikator kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori **sering** dilakukan mahasiswa dengan baik. Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dalam menghadapi ujian **umumnya** dilakukan mahasiswa dengan baik. Bobot rata-rata kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa wanita (3,950) sedikit lebih baik dari kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS yang didapatkan mahasiswa pria (3,933).

Kedua, hasil belajar rata-rata MKPBM dan MKBS teori mahasiswa wanita (2,116) sedikit lebih rendah dari hasil belajar rata-rata MKPBM dan MKBS teori mahasiswa pria (2,262).

Ketiga, terdapat hubungan yang **sangat signifikan** antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa pria, dan **tidak signifikan** hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa wanita. Secara keseluruhan terdapat hubungan **sangat signifikan** antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa.

Keempat, tingkat perbedaan kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita **tidak signifikan**, begitu juga tingkat perbedaan hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa pria dengan mahasiswa wanita.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka perlu diberi rekomendasi sebagai berikut:

Pertama, diperlukan peningkatan pengarahan, bimbingan dan pengawasan tentang kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa oleh Dosen. Kebiasaan belajar yang jelas dasar peraturan berikut akibat yang ditimbulkan lebih diperhatikan mahasiswa, yaitu kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori dalam mengikuti ujian, mengerjakan tugas dan mengikuti kuliah.

Kedua, kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori yang dilakukan mahasiswa sudah cukup baik, namun hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkannya masih rendah. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya hasil belajar MKPBM dan MKBS teori yang didapatkan mahasiswa tersebut.

DAFTAR BACAAN

Amidjaja, D.A. Tisna. (1980). P4SPTK di Indonesia. Jakarta: Konsorsium Ilmu Pendidikan Dirjen PT.

A.M., Sardiman. (1990). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Ansyar, Mohd. dkk. (1990). Buku Pedoman IKIP Padang. Padang: IKIP Padang.

Dirjen Dikti. (1990). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan 1990. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud RI.

Hadi, Sutrisno, dan Pamardianto, Seno. (1990). Seri Program Statistik). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Hamalik, Oemar. (1975). Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Dalam Belajar. Bandung: Tarsito.

Moeliono, dkk. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Natawidjaya, Rochmat. (1978). Psikologi Pendidikan . Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG.

Prayitno dan Amti. (1981). Pengukuran dan Penilaian Dasar-Dasar Pengungkapan Masalah. Padang: PMPT IKIP Padang.

Slameto. (1988). Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.

Soejanto, Agoes. (1990). Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses. Surabaya: Aksara Baru.

Suryabrata, Sumadi. (1986). Psikologi Kepribadian. Jakarta: Rajawali.

The Liang Gie. (1986). Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.

Ton. (11 Maret 1987). Kesempatan Mengenyam Pendidikan Selalu Kurang. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

Lampiran 1

ANGKET KEBIASAAN BELAJAR MKPBM DAN MKBS TEORI JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KERAJINAN

Angket ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan belajar teori MKPBM dan MKBS Pendidikan Seni Rupa yang Saudara lakukan pada Semester Juli-Desember 1991 dan Semester Januari-Juni 1992. Sesuai dengan tujuan angket, maka kami sangat mengharapkan kesediaan Saudara untuk menjawab pernyataan dalam angket ini sesuai dengan kenyataan yang Saudara lakukan pada semester tersebut.

Angket berisikan pernyataan dengan enam kemungkinan jawaban, Saudara diharapkan memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut. Kemungkinan jawaban tersebut adalah:

1 = *Tidak Pernah*, bila pernyataan itu Anda rasakan *00,00%*.

2 = *Jarang*, bila pernyataan itu Anda rasakan atau terjadi antara *00,01% s.d 24,99%*.

3 = *Kadang-kadang*, bila pernyataan itu Anda rasakan atau terjadi antara *25,00% s.d 49,99%*.

4 = *Sering*, bila pernyataan itu Anda rasakan atau terjadi antara *50,00% s.d 74,,99%*.

5 = *Umumnya*, bila pernyataan itu Anda rasakan atau terjadi antara *75,00% s.d 99,99%*.

6 = *Selalu*, bila pernyataan itu Anda rasakan atau terjadi *100%*.

Contoh memberikan jawaban:

Jika pernyataanya, "Saya membaca buku pelajaran setiap hari". Kalau Saudara melaksanakan kegiatan tersebut antara *75,00% s.d* 99,99% (umumnya), maka berilah tanda silang (X) pada kolom angka 5 seperti berikut ini:

No.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
1.	Saya membaca buku pelajaran setiap hari					X	

I. Kebiasaan Belajar MKPBM dan MKBS teori

No.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Saya mempersiapkan buku yang diperlukan untuk belajar teori pada malam hari sebelum pergi kuliah esok harinya.						
2	Materi pelajaran mata kuliah teori minggu yang lalu saya pelajari malam hari sebelum pergi kuliah esok harinya.						
3	Materi pelajaran mata kuliah teori minggu yang lalu saya pelajari pagi hari sebelum pergi kuliah.						

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

No.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
4	Setiap kegiatan mata kuliah teori, saya datang lebih cepat dari waktunya						
5	Saya mempelajari garis besar materi kuliah teori dari silabus.						
6	Materi pelajaran mata kuliah teori yang diperkirakan akan diberikan dosen esok harinya, saya pelajari pada malam hari.						
7	Jadwal belajar mata kuliah teori yang saya buat terlaksana dengan baik.						
8	Bila waktu belajar mata kuliah teori terpakai untuk kepentingan lain, maka saya berusaha menggantinya pada waktu yang lain.						
9	Saya bertanya kepada Dosen bila kurang memahami materi pelajaran teori yang diajarkan.						
10	Saya mengikuti kuliah teori secara teratur sesuai dengan jadwal kuliah						
11	Saya bertanya kepada dosen bila materi pelajaran teori yang diajarkan tidak sesuai dengan pengetahuan saya sebelumnya.						
12	Saya mencatat materi pelajaran m.k. teori secara teratur.						
13	Saya mencatat materi pelajaran m.k. teori pada buku catatan teman, bila ada materi penting yang tidak sempat saya catat.						
14	Saya menjawab pertanyaan dosen m.k. teori yang ditujukan kepada saya.						
15	Dalam mengikuti m.k. teori, saya duduk pada kursi paling depan.						
16	Saya mengikuti kuliah teori secara teratur sesuai dengan jadwalnya.						
17	Saya membaca materi pelajaran m.k. teori pada buku catatan saya.						
18	Saya berusaha memiliki buku wajib m.k. teori yang disampaikan dosen.						
19	Saya memfoto copy bahagian penting dari buku yang saya baca.						
	Saya menghafal m.k. teori sampai larut malam bila akan menghadapi ujian.						
21	Saya tidak menemukan buku catatan m.k. teori disaat saya perlukan.						
22	Saya membuat pertanyaan-pertanyaan pada buku catatan yang saya baca, kemudian saya jawab sendiri.						
23	Kemana pun saya pergi, saya membawa buku catatan m.k. teori untuk dibaca						
24	Saya datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang berkaitan dengan mata kuliah teori yang saya ikuti.						

No.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
25	Saya meminjam buku yang berkaitan dengan m.k. teori di perpustakaan untuk saya pelajari di rumah.						
26	Bila dosen tidak datang pada jadwal kuliah, saya membaca membaca buku yang saya bawa dari rumah.						
27	Saya mencatat ringkasan materi buku yang saya baca.						
28	Saya mempelajari grafik, tabel, dan diagram pada buku yang saya baca.						
29	Saya menandai tulisan-tulisan yang penting pada buku yang saya miliki.						
30	Saya membuat pertanyaan-pertanyaan pada buku yang saya baca, kemudian pertanyaan itu saya jawab sendiri.						
31	Saya aktif berpartisipasi dalam belajar m.k. teori bersama teman.						
32	Waktu belajar kelompok,saya mendengarkan pendapat yang disampaikan teman						
33	Saya mendiskusikan isi buku yang saya baca dengan teman waktu belajar bersama.						
34	Saya takut mengeluarkan pendapat di waktu belajar bersama dengan teman.						
35	Saya mendiskusikan bahan pelajaran m.k. teori yang disampaikan dosen dengan teman di waktu belajar bersama dalam kelompok.						
36	Hasil diskusi dalam belajar bersama teman, saya catat dengan baik.						
37	Kesimpulan diskusi bermanfaat bagi m.k. teori yang saya ikuti.						
38	Saya mengerjakan tugas m.k. teori yang diberikan dosen dengan segera.						
39	Tugas m.k. teori yang telah siap saya kerjakan, saya periksa lagi.						
40	Apabila ada kesalahan pada tugas m.k. teori yang saya kerjakan, maka saya perbaiki sebelum diserahkan kepada dosen.						
41	Saya menguasahakan tugas m.k. teori yang saya buat sebaik mungkin.						
42	Karena berbagai sebab, tugas m.k. teori yang saya buat jadi rusak sebelum diserahkan kepada dosen.						
43	Rencana tugas m.k. teori yang saya buat, saya pelajari kembali sebelum saya kerjakan.						
44	Saya mengerjakan tugas mata kuliah teori sesuai dengan petunjuk dosen.						

No.	PERNYATAAN	JAWABAN					
		1	2	3	4	5	6
45	Saya membaca petunjuk ujian dengan cermat sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian.						
46	Saya memeriksa kembali jawaban ujian mata kuliah teori yang saya kerjakan sebelum diserahkan kepada Pengawas ujian.						
47	Saya menuliskan identitas diri saya pada lembaran jawaban ujian mata kuliah teori sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada didalamnya.						
48	Saya mengerjakan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu dalam ujian mata kuliah teori.						
49	Saya memanfaatkan waktu ujian mata kuliah teori sebaik mungkin.						
50	Saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan ujian mata kuliah teori sesuai dengan batas waktu yang diberikan.						

Terima kasih
Peneliti

Meizon

Lampiran 2

Format Pengumpulan Data Hasil Belajar MKPBM dan MKBS Teori
Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS IKIP Padang

Nomor	No. BP Mahasiswa	Nama Mata Kuliah Teori dan SKS										Jumlah Biji Nilai	Jumlah SKS	Nilai Rata-rata

Lampiran 3

Tabel 7 **Data Penelitian**

No.	Kelamin	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
1	Pria	4.37	4.71	4.50	4.43	4.14	4.75	5.43	4.62	3.00
2	Pria	4.12	4.28	4.00	3.43	3.43	4.00	3.42	3.82	3.00
3	Pria	3.50	2.57	2.66	1.57	2.28	3.00	3.42	2.60	1.00
4	Pria	3.00	4.00	3.50	3.14	3.71	4.50	4.43	3.76	2.00
5	Pria	5.00	5.71	5.17	5.28	4.18	4.87	5.71	4.94	3.00
6	Pria	3.87	4.14	3.50	3.57	3.42	4.12	5.00	3.96	2.00
7	Pria	3.50	4.57	3.50	3.43	3.43	4.12	4.86	3.92	2.00
8	Pria	3.12	4.00	3.83	3.43	3.86	4.87	5.57	4.10	2.00
9	Pria	3.25	3.86	4.33	2.14	3.28	3.75	5.86	3.76	2.00
10	Pria	3.25	4.43	3.17	2.28	4.00	4.25	4.43	3.70	2.00
11	Wanita	4.00	4.71	3.50	3.43	3.14	4.25	4.57	3.96	2.00
12	Wanita	5.37	5.43	4.17	4.00	4.57	6.00	5.57	5.08	2.00
13	Wanita	4.12	4.00	4.00	2.86	3.86	4.87	4.43	4.10	2.00
14	Wanita	4.50	4.71	3.83	2.86	3.42	4.50	5.86	4.26	2.00
15	Wanita	3.75	4.00	3.50	2.71	3.57	3.87	5.71	3.98	2.00
16	Wanita	3.87	4.71	4.00	1.71	2.57	4.50	5.28	3.88	2.00
17	Pria	4.50	4.42	4.66	4.71	4.28	4.12	5.57	4.60	2.50
18	Pria	5.37	5.43	4.17	4.00	4.57	6.00	5.57	5.08	3.25
19	Pria	3.37	4.14	3.67	2.86	3.28	5.00	5.85	4.04	2.75
20	Pria	5.12	4.57	3.83	4.43	4.43	4.50	5.00	4.58	4.00
21	Pria	3.62	4.00	3.16	2.57	2.86	3.87	4.57	3.54	1.69
22	Pria	5.37	5.28	4.50	3.71	4.57	5.02	6.00	4.96	3.00
23	Pria	4.37	4.71	4.50	4.43	4.14	4.75	5.43	4.62	3.00
24	Wanita	3.75	3.71	4.17	3.00	2.86	3.75	4.86	3.72	1.33
25	Wanita	3.75	3.71	3.83	3.14	4.14	3.75	5.71	4.00	3.33
26	Wanita	3.62	3.71	3.67	2.43	2.28	4.00	4.57	3.48	2.67
27	Pria	3.37	3.42	3.33	3.43	3.57	3.75	5.14	3.90	2.00
28	Pria	4.67	5.71	4.50	3.71	4.14	5.37	5.2	4.98	3.00
29	Pria	3.87	3.86	4.16	3.85	4.57	4.37	4.86	4.18	2.76
30	Pria	3.75	4.71	3.66	3.57	4.57	3.62	4.71	3.84	2.47
31	Pria	3.37	4.00	3.66	3.42	4.28	3.63	4.00	3.62	2.00
32	Pria	3.50	4.86	3.50	3.43	2.86	4.00	4.57	3.86	2.23
33	Pria	4.00	3.57	3.33	3.42	3.28	3.62	5.71	3.90	2.00
34	Pria	2.87	3.00	2.50	3.14	3.14	2.87	3.00	2.94	2.83
35	Pria	4.50	4.00	3.67	3.57	3.57	3.50	4.86	4.04	1.64
36	Pria	4.00	3.71	4.00	4.28	3.14	4.37	4.28	3.96	2.65
37	Pria	2.62	3.43	3.00	2.00	4.14	2.37	4.28	2.86	2.36
38	Pria	3.50	3.28	3.00	2.71	3.42	4.62	5.14	3.70	2.61
39	Pria	5.37	5.28	4.50	3.71	4.57	5.12	6.00	4.96	3.07
40	Pria	4.67	5.71	4.50	3.71	4.14	5.37	5.2	4.98	2.20
41	Wanita	3.37	4.14	3.50	4.00	3.57	4.12	5.28	4.00	2.47
42	Wanita	3.87	4.57	4.00	4.57	4.14	4.37	5.57	4.36	2.12
43	Wanita	3.00	2.86	5.33	4.42	3.57	5.12	3.86	4.10	2.36
44	Wanita	3.87	4.28	4.00	3.28	3.57	4.25	5	4.10	2.10
45	Wanita	5.00	5.71	5.33	3.86	4.57	4.75	5.86	5.00	3.14
46	Wanita	3.37	3.57	3.33	3.57	4.00	4.62	5.14	3.96	1.59

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

No.	Kelamin	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X1
47	Wanita	3.62	3.28	2.83	2.85	3.42	3.87	5.00	3.50	2.29
48	Wanita	3.12	2.71	2.50	1.57	4.00	3.75	4.71	3.14	1.65
49	Wanita	5.75	5.28	3.00	2.00	2.43	2.37	4.28	2.86	2.80
50	Pria	2.62	3.43	3.00	2.00	2.43	2.37	4.28	2.86	1.00
51	Pria	2.62	3.57	3.50	2.00	3.42	4.00	5.71	3.54	1.50
52	Pria	2.00	3.00	2.83	2.71	2.57	3.37	5.43	3.12	1.33
53	Pria	3,00	3.26	2.83	1.86	3.14	3.12	3.85	3.02	1.20
54	Pria	2.00	3.71	3.83	3.00	3.14	3.87	3.85	3.44	2.31
55	Pria	3.87	3.71	3.83	3.71	3.42	4.62	5.86	4.02	2.00
56	Pria	3.25	3.00	2.50	3.14	3.14	2.87	3.00	2.94	1.12
57	Pria	3.87	4.43	3.83	2.71	3.71	4.50	5.86	4.14	2.00
58	Pria	2.62	2.57	4.00	2.57	3.00	3.75	4.86	3.90	2.00
59	Wanita	4.37	4.71	4.33	3.71	3.86	3.87	5.42	4.24	1.75
60	Wanita	3.00	4.14	3.16	2.14	2.85	3.75	4.57	3.38	1.33
61	Wanita	3.62	3.71	3.67	2.43	2.28	4.00	4.57	3.48	1.30
62	Wanita	4.50	4.71	4.00	3.42	3.85	4.37	5.14	4.32	2.33

Keterangan: X1 = Mempersiapkan kuliah
X2 = Mengikuti kuliah
X3 = Mempelajari bahan-ba
X4 = Membaca literatur han kuliah
X5 = Belajar bersama
X6 = Mengerjakan tugas
X7 = Mengikuti ujian
X8 = Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori
X9 = Hasil belajar MKPBM dan MKBS teori

Lampiran 4
Proses Analisis Anareg Satu-Jalur Simultan

Tabel 8 **Matriks Statistik Induk**

X	0	1	Y
0	40.000	90.470	157.300
1	90.470	222.340	368.044
Y	157.300	368.044	635.580
0	22.000	46.560	86.900
1	46.560	104.706	185.194
Y	86.900	185.194	349.064
0	62.000	137.030	244.200
1	137.030	327.046	553.238
Y	244.200	553.238	984.644

Tabel 9 **Matrik Dispersi**

X	1	Y
Kelas A1		
1	17.719	12.271
Y	12.271	16.997
Kelas A2		
1	6.168	1.282
Y	1.282	5.809
dalam		
1	23.887	13.553
Y	13.553	5.809
Total		
1	24.187	13.517
Y	13.517	22.811

Tabel 10 **Matrik Interkorelasi**

X	1	Y
Kelas A1		
1	1.000	0.707
p	0,000	0,000
Y	0.707	1.000
p	0,000	0,000
Kelas A2		
1	1.000	0.214
p	0,000	0,660
Y	0.214	1.000
p	0,660	0,000
dalam		
1	1.000	0.581
p	0,000	0,000
Y	0.581	1.000
p	0,000	0,000
Total		
1	1.000	0.575
p	0,000	0,000
Y	0.575	1.000
p	0,000	0,000

Tabel 11 **Rangkuman Anareg: Taut Y**

Sumber	Kelas A1	Kelas A2	Dalam	Total
Beta 0	2.366	3.510	2.685	2.704
Beta 1	0.693	0.208	0.567	0.559
RB Est.	0.473	0.526	0.511	0.504
JK Reg.	8.498	0.266	7.690	7.554
JK Res.	8.499	5.543	15.117	15.257
R	0.707	0.214	0.581	0.575
R^2	0.500	0.046	0.337	0.331
F	37.996	0.961	29.502	29.704
p	0.000	0.660	0.000	0.000

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Lampiran 5
Proses Analisis Anava Simultan Satu-Jalur

Tabel 12 **Statistik Induk**

Sumber	Ubahan	n	dX	dX^2	Rerata	S.B.
A1	X1	40	148.610	582.273	3.715	0.879
	X2	40	164.040	699.783	4.101	0.833
	X3	40	148.110	564.517	3.703	0.643
	X4	40	131.060	457.054	3.277	0.842
	X5	40	145.220	542.730	3.631	0.631
	X6	40	164.540	702.842	4.113	0.817
	X7	40	195.770	985.178	4.894	0.833
	X8	40	157.300	635.560	3.933	0.660
	X9	40	90.470	222.340	2.262	0.674
A2	X1	22	87.190	356.350	3.963	0.717
	X2	22	92.360	400.454	4.198	0.778
	X3	22	83.650	327.704	3.802	0.678
	X4	22	67.960	224.513	3.089	0.833
	X5	22	76.520	276.111	3.478	0.689
	X6	22	92.700	400.429	4.214	0.684
	X7	22	110.960	566.096	5.044	0.554
	X8	22	86.900	349.064	3.950	0.526
	X9	22	46.560	104.706	2.116	0.542
Total	X1	62	235.800	938.623	3.803	0.828
	X2	62	256.400	1.100.237	4.135	0.809
	X3	62	231.760	892.221	3.738	0.651
	X4	62	199.020	681.567	3.210	0.837
	X5	62	221.740	818.842	3.576	0.650
	X6	62	257.240	1.103.271	4.149	0.768
	X7	62	306.730	1.551.273	4.947	0.744
	X8	62	244.200	984.644	3.939	0.612
	X9	62	137.030	327.046	2.210	0.630

Tabel 13 **Rangkuman Anava Simultan Satu Jalur**

Sumber	Ubahan	JK	db	RK	F	p
Antar A	X8	0.004	1	0.004	0.011	0.912
	X9	0.300	1	0.300	0.754	0.607
Dalam	X8	22.807	60	0.380	–	–
	X9	23.887	60	0.398	–	–
Total	X8	22.811	61	–	–	–
	X9	24.187	61	–	–	–

Tabel 14 SUji-t Antar A .

Sumber	X8	X9
t A1-A2 p	-0.107 0.912	0.868 0.000

Keterangan: X1 = Mempersiapkan kuliah
X2 = Mengikuti kuliah
X3 = Mempelajari bahan-bahan kuliah
X4 = Membaca literatur
X5 = Belajar bersama
X6 = Mengerjakan tugas
X7 = Mengikuti ujian
X8 = Kebiasaan belajar MKPBM dan MKBS teori
X9 = Hasil belajar MKPBM dan MKBS teori
A1 = Mahasiswa pria
A2 = Mahasiswa wanita

UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Matriks Statistik Induk

X	0	1	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8
0	40.000	90.470	148.610	164.040	148.110	131.060	145.220	164.540	195.77	157.300
1	90.470	222.340	350.947	384.343	345.448	311.547	339.818	385.629	449.346	368.044
Y1	148.610	350.947	582.273	631.039	564.819	507.089	553.594	629.831	739.416	603.152
Y2	164.040	384.343	631.039	699.783	622.955	554.551	609.701	694.553	815.650	663.246
Y3	148.110	345.448	564.819	622.955	564.517	499.936	547.733	623.983	737.575	597.000
Y4	131.060	311.547	507.089	554.551	499.936	457.054	488.069	554.535	650.334	531.886
Y5	145.220	339.818	553.594	609.701	547.733	488.169	542.730	608.921	718.956	582.850
Y6	164.540	385.629	629.831	694.553	623.983	554.535	608.921	702.842	822.032	665.626
Y7	195.770	449.346	739.416	815.650	737.575	650.334	718.956	822.032	985.178	784.405
Y8	157.300	368.044	603.152	663.246	597.000	531.886	582.850	665.626	784.405	635.580
0	22.000	46.560	87.190	92.360	83.650	67.960	76.520	92.700	110.960	86.900
1	46.560	104.706	187.520	197.884	179.111	145.942	163.880	195.673	236.238	185.194
Y1	87.190	187.520	356.350	375.836	333.597	270.440	304.969	367.634	442.215	347.153
Y2	92.360	197.884	375.836	400.454	354.589	288.005	322.990	390.634	469.907	369.206
Y3	83.650	179.111	333.597	354.589	327.704	265.694	294.008	357.931	423.089	335.770
Y4	67.960	145.942	270.440	288.005	265.694	224.513	243.683	292.858	345.284	275.161
Y5	76.520	163.880	304.969	322.990	294.008	243.683	276.111	327.707	390.233	307.699
Y6	92.700	195.673	367.634	390.634	357.931	292.858	327.707	400.429	469.262	372.155
Y7	110.960	236.238	442.215	469.907	423.089	345.284	390.233	469.262	566.096	442.006
Y8	86.900	185.194	347.153	369.206	335.770	275.161	307.699	372.155	442.006	349.064
0	62.000	137.030	235.800	256.400	231.760	199.020	221.740	257.240	306.730	244.200
1	137.030	327.046	538.467	582.228	524.559	457.489	503.698	581.302	685.584	553.238
Y1	235.800	538.467	938.623	1.006.875	898.416	777.530	858.564	997.465	1.181.631	950.305
Y2	256.400	582.228	1.006.875	1.100.237	977.545	842.556	932.691	1.085.188	1.285.557	1.032.452
Y3	231.760	524.559	898.416	977.545	892.221	765.630	841.741	981.914	1.160.664	932.770
Y4	199.020	457.489	777.530	842.556	765.630	681.567	731.853	847.393	995.618	807.047
Y5	221.740	503.698	858.564	932.691	841.741	731.853	818.842	936.628	1.109.189	890.549
Y6	257.240	581.302	997.465	1.085.188	981.914	847.393	936.628	1.103.271	1.291.294	1.037.782
Y7	306.730	685.584	1.181.631	1.285.557	1.160.664	995.618	1.109.189	1.291.294	1.551.273	1.226.411
Y8	244.200	553.238	950.305	1.032.452	932.770	807.047	890.549	1.037.782	1.226.411	984.644